

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR QAYSA FARM
DI LINTAU BUO UTARA**

SKRIPSI

OLEH :



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR QAYSA FARM
DI LINTAU BUO UTARA**

SKRIPSI

OLEH



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

M.ARMİ GAZALLI

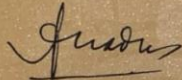
Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm
Di Lintau Buo Utara

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan

Menyetujui :

Pembimbing I

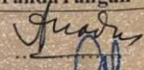


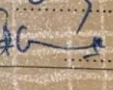
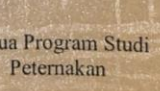

Pembimbing II



Dr. Ir. Fuad Madarisa, M.Sc
NIP. 196106181987021001

Ediset, S.Pt, M.Si

NIP. 198009122009121001

TimPenguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ir. Fuad Madarisa, M.Sc	
Sekretaris	Dr. Nurhayati, S.Pt, MM	
Anggota	Ediset, S.Pt, M.Si	
Anggota	Ir. Amrizal Anas, MP	
Anggota	Dr. M. Ikhsan Rias, SE, M.Si	
Anggota	Dr. Fitriawati, S.Pt, M.Si	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas

Ketua Program Studi
Peternakan

Dr. Ir. Adrizal, M.Si, IPU
NIP. 196212231990011001

Dr. Ir. Kusnadidi Subekti, S.Pt., MP, IPM
NIP. 197907132006041003

Tanggal lulus : 24 Juli 2024

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR QAYSA FARM DI LINTAU BUO UTARA

M. Armi Gazalli, di bawah bimbingan

Dr. Ir. H., Fuad Madarisa, M.Sc, dan Ediset, S.Pt, M.Si.

Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan, Fakultas Peternakan

Universitas Andalas

Padang, 2024

ABSTRAK



Peternakan ayam petelur merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan pangan dengan menghasilkan bahan protein yaitu telur. Limbah yang dihasilkan peternakan ayam petelur dapat memunculkan berbagai persepsi yang mengganggu dan bermanfaat oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah populasi sebanyak 200 dan sampel 45 orang.. Analisis data yang digunakan adalah data mengenai persepsi masyarakat terhadap limbah yang mengganggu berupa bau, pencemaran air, suara bising dan kondisi populasi lalat. Persepsi masyarakat terhadap manfaat berupa membuka lapangan pekerjaan, memberikan bantuan social, kotoran ternak sebagai pupuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Analisis data dilakukan dengan statistik kualitatif deskriptif dan menggunakan model pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak negatif keberadaan peternakan ayam petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara dalam kategori rendah atau tidak mengganggu dengan rata-rata skor 289 dalam rentang skala (180-300), dan Persepsi masyarakat terhadap dampak positif dari keberadaan peternakan ayam petelur dengan rata-rata skor 680 dalam rentang skor (600-840) dalam kategori sedang atau cukup bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: persepsi masyarakat, mengganggu, manfaat, limbah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak, terutama kepada Dekan Dr. Ir. Adrizal, M.Si beserta jajarannya, kemudian terimakasih kepada Dr. Ir. H. Fuad Madarisa, M.Sc selaku pembimbing I dan Ediset, S.Pt, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk selama menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seterusnya penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Ir. H. Fuad Madarisa, M.Sc selaku pembimbing akademis, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang setimpal, Amin. Penulis sangat mengharapkan adanya saran, masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 24 Juli 2024

M.Armi Gazalli

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Persepsi Masyarakat	5
2.2 Tinjauan umum usaha peternakan ayam petelur	8
2.3 Limbah Peternakan Ayam Petelur	11
2.4 Dampak Dari Usaha Peternakan Ayam Petelur	11
2.5 Aturan Lingkungan Hidup (AMDAL)	15
2.6 Studi Terdahulu	16
2.7 Kerangka Pemikiran	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	26



3.4 Pengumpulan Data.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.6 Variabel Penelitian.....	29
3.7 Analisis Data.....	30
3.8 Batasan Istilah.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	35
4.2 Kondisi Umum Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm	35
4.3 Karakteristik Responden.....	36
4.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Ternak Ayam Petelur	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian.....	28
Tabel 2. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian	30
Tabel 3. Kategori Jawaban Responden	31
Tabel 4. Kategori Hasil Jawaban Responden Terhadap Dampak Negatif.....	32
Tabel 5. Kategori Hasil Jawaban Terhadap Dampak Positif	32
Tabel 6. Kategori Jawaban Responden	36
Tabel 7. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat Dengan Indikator Berbau	40
Tabel 8. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Pencemaran Air.....	43
Tabel 9. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Suara Bising	45
Tabel 10. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Kondisi Populasi Lalat.....	47
Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Persepsi Dampak Negatif Secara Keseluruhan	49
Tabel 12. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Membuka Lapangan Pekerjaan.....	51
Tabel 13. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Memberikan Bantuan Sosial	54
Tabel 14. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Kotoran Ternak Sebagai Pupuk	57
Tabel 15. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	59
Tabel 16. Hasil Rekapitulasi Penilaian Persepsi Dampak Positif Secara Keseluruhan.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1. Identitas Responden Masyarakat di IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.....		71
Lampiran 2. Kuisoner Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm Di Lintau Buo Utara		73
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Kuisoner Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Limbah di IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar		78
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Kuisoner Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Limbah di Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm Lintau Buo Utara		80
Lampiran 5. Panduan Wawancara Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara		82
Lampiran 6. Gambar Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara.....		84



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 1.	Persepsi Masyarakat Dengan Indikator Berbau	41
Gambar 2.	Persepsi Masyarakat dengan Indikator Pencemaran Air	43
Gambar 3.	Persepsi Masyarakat dengan Indikator Suara Bising	46
Gambar 4.	Persepsi Masyarakat dengan Indikator Kondisi Populasi Lalat	48
Gambar 5.	Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan Terhadap Dampak Negatif.	49
Gambar 6.	Persepsi Masyarakat dengan Indikator Membuka Lapangan Pekerjaan	52
Gambar 7.	Persepsi Masyarakat dengan indikator Memberikan Bantuan Sosial .	55
Gambar 8.	Persepsi Masyarakat dengan indikator Kotoran Ternak Sebagai Pupuk	58
Gambar 9.	Persepsi Masyarakat dengan indikator Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	60
Gambar 10.	Nilai Persepsi Dampak Positif Secara Keseluruhan	62



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan terhadap gizi pangan seperti menghasilkan bahan pangan protein yaitu telur. Perkembangan peternakan ayam petelur berjalan seiring bertambahnya kebutuhan akan telur. Telur tersebut diperoleh dari ayam yang kemudian digunakan sebagai bahan olahan makanan.

Dari telur yang dihasilkan maka usaha peternakan ayam petelur berkembang dengan pertumbuhan yang berdampak baik terhadap terciptanya lapangan pekerjaan dan menjanjikan pendapatan, serta memiliki peluang prospektif atau sesuatu yang memiliki keuntungan dimasa akan datang dan kemudian menjadikan masyarakat berpenghasilan serta bersemangat dalam berkerja untuk meningkatkan daya hidup yang memiliki sumber pendapatan yang baik.

Nagari Balai Tengah merupakan satu dari lima Nagari yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara yang memiliki luas wilayah (690.000) Ha. Nagari yang terdapat di Kecamatan Lintau Buo Utara yaitu Nagari Balai Tengah, Nagari Batu Bulek, Nagari Tapiselo, Nagari Tanjuang Bonai dan Nagari Lubuak Jantan. Nagari Balai Tengah merupakan salah satu Nagari dengan tipe pemukiman padat penduduk. Nagari ini berlokasi di Jorong Ampek Korong, dimana terdapat satu usaha peternakan ayam petelur qaysa farm.

Usaha peternakan ayam petelur qaysa farm di Balai tengah didirikan oleh Dasrial. Usaha peternakan ayam petelur qaysa farm merupakan usaha keluarga yang telah berdiri sejak tahun 2000 yang dimulai dari 500 ekor, kemudian pada



tahun 2010 jumlah populasi ayam petelur qaysa farm berjumlah 10000 ekor. Usaha ayam petelur qaysa farm semakin berkembang sampai pada 2022 ini jumlah ayam petelur qaysa farm menjadi 30.000 ekor.

Lokasi peternakan ayam petelur qaysa farm ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan SK Dirjenak (Direktur jendral peternakan) No. 776/kpts/DJP/ Deptan/1982 (2012) pasal 1 yang menyatakan apabila ingin membuka usaha peternakan maka pengusaha ternak harus memperhatikan jarak yang tidak boleh berdekatan dengan rumah penduduk minimal dengan jarak 250 meter dari rumah pemukiman penduduk sekitar. Usaha peternakan ayam petelur qaysa farm memiliki manfaat dan nilai positif tetapi usaha ini juga mendatangkan dampak negatif seperti adanya pencemaran yang berasal dari limbah ternak. Limbah ternak maksudnya adalah hasil pembuangan dari kegiatan peternakan seperti usaha dalam pemeliharaan ternak. Limbah ini meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urin dan sisa buangan lainnya.

Pesatnya pertumbuhan usaha peternakan Qaysa Farm akan berdampak pula pada jumlah limbah yang dihasilkan, jika tidak di kelola dengan baik akan menimbulkan berbagai macam permasalahan terutama bagi lingkungan sekitar usaha peternakan. Limbah yang dihasilkan dapat mengakibatkan munculnya berbagai macam persepsi dari masyarakat tentang usaha peternakan tersebut.

Lestari dkk., (2013) berpendapat bahwa jarak kandang seharusnya cukup jauh dari jarak pemukiman warga guna untuk menghindari kebisingan atau gangguan, udara dan air bagi warga penghuni rumah tempat tinggal, bangunan-bangunan atau pusat-pusat kegiatan lainnya.

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan penilaian



terhadap obyek tertentu. Suharto (2005) mengemukakan pendapatnya tentang persepsi yaitu proses yang melibatkan aktivitas indera, menyalurkan, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial. Proses indera tersebut tergantung dari rangsangan atau stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada pada lingkungannya. Rangsangan yang timbul dari lingkungan diolah bersama-sama dengan sesuatu yang sudah dipelajari sebelumnya, rangsangan tersebut dapat berupa nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Slamet (2002) mengatakan juga bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi yang muncul bisa dalam bentuk persepsi yang negatif seperti bau, pencemaran air, suara bising dan kondisi populasi lalat atau persepsi yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan, memberikan bantuan sosial, kotoran ternak sebagai pupuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adanya proses persepsi dari personal seseorang maka ia dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek. Penilaian tersebut dapat berupa hal yang bersifat positif atau bersifat negatif, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian mengenai **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan dampak negatif dari peternakan ayam petelur qaysa farm di Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan dampak negatif dari peternakan ayam petelur qaysa farm di Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan acuan atau informasi bagi yang ingin mengembangkan usaha ternak ayam petelur.
2. Sebagai sumber bacaan berupa ilmu pengetahuan dan informasi bagi peternak ayam petelur dalam mengelolah limbah ternak sehingga tidak menghasilkan bau terlebih masyarakat yang tinggal disekitar peternakan ayam petelur.
3. Sebagai informasi bagi peneliti dan acuan referensi penelitian selanjutnya supaya peneliti dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak negatif limbah dan manfaat yang ternak ayam petelur yang berada di Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi Masyarakat

Menurut Riswandi (2009) persepsi adalah cara organisme memberi makna. Persepsi merupakan istilah yang umumnya dikenal oleh masyarakat, persepsi diartikan sebagai penafsiran terhadap suatu hal. Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa persepsi adalah memilih dan mengenal berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.

Sarwono (2009) mengatakan persepsi adalah pengalaman untuk membedakan, memfokuskan, mengelompokkan, dan selanjutnya diinterorientasi. Menurut Shaleh (2009) persepsi merupakan sebuah proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Menurut Robbins dkk., (2008) *perception* (persepsi) sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka, guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.

Menurut Kasidi (2007) menjelaskan persepsi berarti analisis mengenai cara kita mengintegrasikan penyerapan kita terhadap hal-hal yang ada disekeliling kita dengan kesan-kesan atau konsep-konsep yang sudah ada dan selanjutnya mengenalinya.

Persepsi adalah proses ketertarikan individu terhadap sesuatu untuk memperhatikan informasi, menerima informasi dan memahami informasi tersebut.



Pada tahap *exposure (exposure stage)* konsumen menerima informasi melalui panca indera. Kemudian pada tahap perhatian, mereka mengalokasikan kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Akhirnya pada tahap pemahaman, mereka menyusun dan menginterpretasikan informasi tersebut. Pemahaman merupakan proses ransangan panca indera sehingga mereka dapat memahaminya (Sunarto, 2003).

Menurut Simamora (2002) persepsi adalah bagaimana kita melihat dunia sekitar kita. Secara formal, persepsi dapat di definisikan suatu proses dengan seseorang mengorganisasikan, menyeleksi, menginterpretasikan stimulus keadaan dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimulus keadaan yang dapat di tangkap, seperti bau. Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh panca indera. Stimuli tersebut diterima oleh panca indera, seperti mulut, mata, telinga, kulit dan hidung. Stimuli dapat dibedakan menjadi dua tipe. Tipe pertama adalah stimuli fisik yang datang dari lingkungan sekitar. Tipe kedua adalah stimuli yang berasal dari dalam individu itu sendiri dalam bentuk seperti harapan, motivasi, dan pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya.



Menurut Sunarto (2010) persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimulasi yang berasal dari luar. Stimulasi ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimulasi yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dunia yang ada di sekelilingnya.

Matsumoto (2008) menjelaskan persepsi adalah kesan seseorang tentang memahami bagaimana kita menerima stimulus dari lingkungan dan bagaimana kita memproses stimulus tersebut. Persepsi biasanya dimengerti sebagai bagaimana informasi yang berasal dari organ yang terstimulasi diproses, termasuk bagaimana informasi tersebut diseleksi, ditata dan ditafsirkan.

Bila diperhatikan beberapa batasan persepsi seperti yang dikemukakan diatas pada dasarnya mempunyai arti dan maksud yang sama tetapi dirumuskan secara berbeda. Diperoleh gambaran yang jelas bahwa proses terjadinya persepsi seseorang bilamana panca inderanya itu berfungsi, yang dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam pribadi manusia itu sendiri (*factor intern*) dan faktor dari luar pribadi (*factor ekstern*). Faktor ini bersifat selektif dalam arti daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar menjadi dan perhatian di sekitarnya.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi merupakan proses yang terjadi pada diri individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat merupakan suatu hal yang tidak ada. Menurut Mayo (dalam Mawa'da Rahma 2012). Masyarakat dapat diartikan dua konsep, yaitu: (1) masyarakat sebagai sebuah “ tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama dan (2) masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Persepsi masyarakat dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi beberapa individu yang dianggap dapat mewakili masyarakat lainnya dalam wilayah yang sama.



Pertanyaan tentang persepsi seringkali sulit dibedakan dengan pertanyaan tentang pendapat, sebagaimana halnya kesulitan kita membedakan “pengertian” *perception* dengan *opinion* dalam bahasa Inggris. Baik *perception* maupun *opinion*, bisa dikaitkan dengan gejala yang menimpa diri sendiri maupun gejala diluar diri kita sendiri atau responden. Konsep dasar pertanyaan persepsi adalah peneliti diminta menilai sesuatu mengenai perilakunya sendiri dikaitkan perilaku orang lain, posisi diri sendiri dikaitkan dengan gejala eksternal, atau suatu gejala dihubungkan dengan gejala lainnya. Pertanyaan tentang persepsi bersifat terbuka, jawaban responden yang diperoleh peneliti sesungguhnya merupakan representatif dari sudut pandang dan sistem nilai responden (Lahamma, 2005).

2.2 Tinjauan umum usaha peternakan ayam petelur

Achrayanti (2013) (dalam Purnomo *et al.*, 2016) berpendapat bahwa, Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat.

Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina yang dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya. Jenis ayam petelur yang masuk ke Indonesia yaitu white leghorn. Jenis ayam ini memiliki ciri-ciri ayam yang kurus dan mempunyai masa produktif sekitar umur 26 minggu. Sedangkan pada umur 18 minggu, ayam ini sudah mulai bertelur (Fakihuddin *et al.*, 2020).

Ayam peliharaan (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara manusia untuk dimanfaatkan telur maupun dagingnya. Ayam peliharaan merupakan keturunan langsung dari salah satu sub-spesies ayam hutan merah (*Galus gallus*). Ayam di dalam klasifikasi ilmiah termasuk spesies *Gallus domesticus* dan diklasifikasikan oleh (Archmanu dan Muharlein, 2011) sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*

Phylum : *Chordata*

Class : *Aves*

Ordo : *Galliformes*

Family : *Phasianidae*

Genus : *Gallus*

Spesies : *Gallus domesticus*



Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang telah didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Arah seleksi ayam hutan ditunjukkan pada produksi yang banyak. Ayam hutan mulai dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat (Zulfikar, 2016)

Secara umum ayam mengalami tiga tahapan pertumbuhan yaitu periode awal (*starter*) dari DOC sampai umur 6 minggu, periode tumbuh (*grower*) mulai

umur 6 minggu sampai 18 minggu dari periode produksi (*layer*) mulai dari umur 18 minggu sampai diafkir. Faktor yang menentukan saat bertelur antara lain adalah kedewasaan kelamin ayam yang diperlihara (Rasyaf, 2004). Rahmadi (2009) menyatakan bahwa ayam petelur *fase layer* merupakan ayam yang berumur antara 20 sampai 80 minggu (afkir). Ayam pada akhir masa produksi tergolong dalam *fase layer*, yakni pada umur 50 minggu ke atas. Ayam pada akhir masa produksi biasa disebut ayam tua.

Menurut Rasyaf (2001), terdapat 2 macam tipe ayam petelur, yaitu tipe ayam petelur ringan dan medium. Tipe ayam petelur ringan ayam ini sering juga disebut juga dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan memiliki badan yang ramping atau disebut kurus mungil, bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam tipe ini umumnya berasal dari galur murni *white leghorn* ayam petelur tipe ini mampu bertelur lebih dari 260 butir per tahun produksi *hen house*. Ayam tipe ringan ini memang khusus diciptakan untuk bertelur saja sehingga semua kemampuan dirinya diarahkan pada kemampuan bertelur. Selain itu ayam tipe ringan ini mudah setres karna sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, sehingga produknya akan cepat turun. Sedangkan Tipe ayam petelur medium Memiliki bobot tubuh ayam tipe ini cukup berat. Tubuh ayam ini tidak kurus, tapi juga tidak terlalu gemuk dan menghasilkan telur cukup banyak. Ayam ini juga disebut juga ayam tipe dwiguna, karna menghasilkan telur yang cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini juga disebut juga dengan petelur coklat karna warna telurnya coklat dan pada umumnya juga mempunyai warna bulu yang coklat (Rasyaf, 2001).



2.3 Limbah Peternakan Ayam Petelur

Limbah ternak merupakan sisa buangan suatu kegiatan usaha peternakan seperti rumah potong hewan, usaha pemeliharaan ternak, dan pengolahan produk ternak. Limbah meliputi limbah padat dan limbah cair seperti urine, feses, embrio, kulit telur, sisa makanan, darah, bulu, lemak, tanduk, tulang, isi rumen (Sihombing, 2000). Semakin berkembang usaha peternakan, maka limbah yang dikeluarkan semakin meningkat.

Soehadji (1992) mengatakan limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan suatu kegiatan usaha peternakan, baik berupa limbah cair, padat, sisa pakan, gas. Limbah cair adalah semua limbah berbentuk dalam fase cairan (urine, air dari pencucian alat-alat). Limbah padat adalah semua limbah berbentuk dalam fase padat (kotoran ternak, isi perut, pematangan ternak, ternak yang mati). Limbah gas adalah semua limbah berbentuk dalam fase gas.



2.4 Dampak Dari Usaha Peternakan Ayam Petelur

2.4.1. Dampak Positif

Adapun dampak positif dari usaha peternakan ayam petelur adalah :

2.4.1.1 Kotoran Ternak Sebagai Pupuk

Kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat, pupuk kandang sangat bermanfaat untuk para petani, karena mengandung zat unsur hara dalam tanah, mampu memperbaiki struktur tanah, memacu aktifitas kehidupan jasad renik dalam tanah, dan mempertinggi kandungan humus didalam tanah dan menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar peternakan (Priyambodo dan Kuspriyanto 2016).

Dampak positif dari usaha peternakan ayam petelur adalah meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat yang melibatkan banyak peternak dengan skala usaha dari ribuan ekor sampai puluhan ribu ekor/peternak (Purwanto dkk., 2013).

2.4.1.2 Membuka Lowongan Pekerjaan

Usaha peternakan ayam petelur mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan di Indonesia.

Menurut Aziz (2009) perekrutan tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar usaha peternakan ayam petelur, dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya resiko sosial yang muncul dari masyarakat sekitar. Pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja di usaha peternakan ayam petelur dapat menjadikan masyarakat setempat merasa dihargai dengan keberadaannya didalam lingkungan usaha peternakan ayam petelur.

2.4.1.3 Memberikan Bantuan Sosial

Bantuan sosial cukup bermanfaat bagi masyarakat sekitar usaha peternakan ayam petelur seperti bentuk sumbangan dalam acara perayaan hari kemerdekaan, sumbangan perayaan acara keagamaan, pemberian telur secara gratis kepada buruh pekerja saat panen. Hasbullah (2006) menyatakan bahwa bantuan sosial mempunyai peranan penting dalam memfungsikan dan menguatkan kehidupan bermasyarakat.



2.4.1.4 Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Peternakan memegang peranan cukup penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan akan protein hewani, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan serta mendukung munculnya industri yang berbahan baku peternakan (Dananjaya, 2020).

2.4.2. Dampak Negatif

2.4.2.1 Berbau

Rachmawati (2000), menyatakan bahwa dampak usaha peternakan ayam petelur terhadap lingkungan sekitar terutama bau yang dikeluarkan selama proses dekomposisi kotoran ayam. Bau berasal dari kandungan gas hydrogen sulfide (H_2S), gas amonia yang tinggi, karbon disulfide (C_2S), dimetil sulfide (C_2H_6S), dan merkaptan. Senyawa yang menimbulkan bau ini mudah terbentuk dalam kondisi anaerob seperti tumpukan kotoran yang masih basah.

Senyawa tersebut dapat tercium dengan mudah dalam konsentrasi yang sangat kecil. Untuk H_2S , kadar 0,47 mg/l atau dalam konsentrasi *part per million* (ppm) di udara merupakan batas konsentrasi yang masih dapat tercium bau, untuk dimetil sulfide konsentrasi 1,0 ppm di udara mulai tercium bau busuk. Untuk ammonia, kadar terendah yang dapat terdeteksi bau adalah 5 ppm. Tetapi, kepekaan seseorang terhadap bau sangat tidak mutlak, terlebih bau yang disebabkan campuran gas. Pada konsentrasi ammonia yang lebih tinggi di udara dapat menyebabkan iritasi mata dan gangguan saluran pernapasan pada manusia, dan hewan (Praja, 2006).



2.4.2.2 Pencemaran Air

Limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan seperti bau kurang sedap dari kotoran serta air buangan. Air buangan berasal dari cucian tempat minum dan pakan ternak serta keperluan domestik lainnya. Jumlah air buangan ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan, sehingga menyebabkan pencemaran air (Rachmawati, 2000). Bau tidak sedap yang dihasilkan dari proses penguraian bahan organik limbah akan dapat meresahkan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi usaha peternakan, dan berbagai macam gas yang dihasilkannya tersebut juga dapat mengganggu kesehatan peternak maupun ternak yang sedang dibudidayakan.

Kotoran yang dihasilkan ayam menimbulkan bau yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat disekitar kandang terutama gejala psikosomatis yang dikeluhkan masyarakat. Psikosomatis merupakan gangguan fisik dari kegiatan psikologis yang berlebihan dalam mereaksikan emosi seperti pusng, muntah, mual, gangguan tidur dan kurang nafsu makan (Inneke, 2011).

2.4.2.3 Suara Bising

Suara bising yang dihasilkan dari usaha peternakan terjadi karena jarak kandang yang terlalu dekat dengan pemukiman warga/rumah mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahputra (2017), bahwa masyarakat yang tinggal dekat dengan kandang ayam lebih sering merasakan dampak yang ditimbulkan seperti bau kotoran yang sangat menyengat, suara bising ayam ternak, suara rebut yang dihasilkan mesin penggiling jagung dan pencemaran lingkungan yang terjadi



2.4.2.4 Kondisi Populasi Lalat

Hewan lalat merupakan dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur di pemukiman kebiasaan lalat mencari tempat tempat yang berbau busuk seperti ayam yang sudah mati tetapi hanya dibuang begitu saja sehingga menyebabkan banyak dihinggapi lalat untuk berkembang biak, hewan lalat yang masuk kerumah itu sangat meresahkan (Herson dkk., 2020).

2.5 Aturan Lingkungan Hidup (AMDAL)

Di Indonesia, perkembangan aspek sosial AMDAL berkaitan dengan penerapan AMDAL diatur melalui Undang-Undang no.4 tahun 1982 tentang pokok-pokok lingkungan hidup dan peraturan pemerintah no.51 tahun 1993 tentang analisis mengenai dampak lingkungan. Undang-undang no.4 direvisi menjadi undang-undang no.23 tahun 1997. Peraturan pemerintah no.51 direvisi menjadi peraturan pemerintah 27 tahun 1999. Dalam bab pembukaan dari dua undang-undang tersebut, bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan peri kehidupannya dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Rumusan masalah ini jelas, bahwa undang-undang tersebut secara eksplisit memperhatikan lingkungan sosial. Lingkungan hidup menurut undang-undang 23 tahun 1997, merupakan sebuah sistem terdiri dari lingkungan hidup non-hayati, lingkungan hidup hayati, dan lingkungan sosial (Hadi,2009).

Pemerintah dalam hal ini, Departemen Pertanian menyadari hal tersebut dengan mengeluarkan peraturan menteri melalui SK Mentan no.237/1991 dan SK Mentan no.752/1994, menyatakan bahwa usaha peternakan dengan populasi tertentu perlu dilengkapi upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Kasus



pencemaran lingkungan oleh usaha peternakan ayam, menjadi pemicu permasalahan akibat dari pemukiman yang terus berkembang padat. Pada awal pembangunan usaha peternakan, didirikan jauh dari pemukiman penduduk, namun lama kelamaan disekitar lokasi usaha peternakan tersebut menjadi pemukiman, hal tersebut terjadi karena perkembangan dan tata ruang yang tidak konsisten (Achrayanti, 2013). Maka, perlu perbaikan sistem pemanfaatan lahan sesuai dengan penggunaannya. Hal ini, pemerintah telah membuat kebijakan penggunaan areal atau kawasan usaha peternakan (KUNAK) agar tidak saling mengganggu antara usaha peternakan dan pemukiman. Kawasan tersebut juga harus senantiasa memelihara lingkungannya, dengan melakukan pemantauan lingkungan dan pengolahan limbah secara terus menerus. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011, jarak minimal kandang peternakan ayam petelur dari pemukiman adalah 200 meter dan idealnya 300 meter. Hal ini bertujuan untuk menghindari gangguan seperti bau tidak sedap, kebisingan, dan pencemaran lingkungan.

2.6 Studi Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Purwanto dkk., (2013). Tentang persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan pada usaha peternakan ayam ras pedaging (Broiler) di Kota Banjar Baru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang dampak lingkungan di peternakan unggas itu negatif. Dampak lingkungan dari peternakan ayam broiler adalah, pendidikan, pekerjaan, kesehatan masyarakat dan polusi udara.



Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Indri (2015). Tentang persepsi masyarakat terhadap manfaat dan dampak negatif limbah peternakan sapi perah di Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap limbah peternakan sapi perah sebanyak 35 orang dengan persentase 81,40% yang menyatakan bahwa masyarakat merasa terganggu karena kurangnya kebersihan di peternakan tersebut

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Lestari dkk., (2013). Tentang persepsi masyarakat terhadap limbah usaha peternakan sapi potong UD.Rahma di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menyatakan persepsi masyarakat berada pada kategori tidak terganggu.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Abdi dkk., (2019). Tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Hasil penelitian ini menyatakan sebagian besar merasa tidak terganggu dengan adanya peternakan ayam ras petelur.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Triprastiya dkk., (2022) Tentang persepsi masyarakat terhadap dampak peternakan ayam ras petelur di Desa Sumber Asri Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar. Hasil penelitian dapat ditinjau dari aspek bau, dan timbulnya lalat sebenarnya kurang baik (terganggu) tetapi masyarakat memakluminya. Untuk pencemaran air, tanah dan jarak kandang masyarakat tidak merasa terganggu bila mana ditangani dengan tepat. Sedangkan hasil penelitian untuk kategori keseluruhan mendapatkan nilai skor 782, yang artinya masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan



ayam petelur yang berada di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Desi dan Rusli (2020). Tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan peternakan ayam ras bagi kesehatan lingkungan di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Hasil penelitian terkesan baik dan masyarakat merasa tidak terganggu dengan keberadaan usaha peternakan ayam ras. Dampak positif peternakan ayam ras di Dusun Lamara Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo bagi kesehatan lingkungan yaitu: 1) tidak menyebabkan perubahan bau, warna dan rasa pada sumber air; 2) kotoran ternak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pupuk kandang. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: 1) mengganggu waktu istirahat masyarakat yang disebabkan oleh kebisingan; 2) banyaknya populasi lalat. Kendala yang dihadapi oleh pengelola peternakan yaitu minimnya pengetahuan mereka tentang upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan limbah dari hasil peternakan sehingga perlu perhatian dari pihak pemerintah setempat utama dinas peternakan dan perikanan dalam bentuk sosialisasi mengenai pengelolaan peternakan yang baik.



Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Safri dkk., (2023) Tentang persepsi masyarakat terhadap limbah peternakan ayam ras di Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menyatakan: 1) Masyarakat menilai dari persepsi mereka bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras masuk dalam kategori terganggu. 2) Masyarakat menilai dari persepsi mereka pencemaran air yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras masuk dalam kategori sangat terganggu hal ini diakibatkan oleh tidak adanya instalasi pengelolaan air limbah. 3) Persepsi

masyarakat terhadap dampak limbah peternakan ayam ras masuk dalam kategori terganggu hal ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan limbah di peternakan ayam ras.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Anwar (2012) Tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung puyuh di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menyatakan sebagian besar merasa terganggu dengan adanya peternakan burung puyuh tersebut dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Malik dkk., (2018) Tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian ini menyatakan setuju merasakan dampak negative dari peternakan ayam pedaging milik Bapak Eling yang berada di dekat di pemukiman, dan tidak setuju merasakan dampak negative dari peternakan ayam milik Bapak Agung yang jauh dari pemukiman. Hasil penilaian responden terhadap persepsi peternakan Bapak Eling dan Bapak Agung memperoleh skor 1025 banding 943 artinya peternak Bapak Eling yang rutin membersihkan area perkandangan tetap sulit mengatasi munculnya lalat dan tidak dibenarkan untuk mendirikan peternakan ayam pedaging di dekat pemukiman penduduk.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Rafigi dkk., (2022) Tentang persepsi masyarakat terhadap peternak burung puyuh di Desa Tebul Kecamatan Peganten Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini menyatakan Persepsi Negative : Pencemaran Air (Terganggu 51,16 %), Bau (Cukup Terganggu 41,86 %), secara keseluruhan : Terganggu 37,20 %, sedangkan Persepsi Positif :



Membuka Lapangan Pekerjaan (Sangat Bermanfaat 53,48 %), Peluang Usaha (Bermanfaat : 37,20 %).

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Riyonaldi dkk., (2022) Tentang persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam pedaging di Dusun Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini menyatakan sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan adanya peternakan ayam pedaging karena kurangnya kebersihan sehingga menimbulkan keresahan masyarakat. Responden terganggu dengan adanya peternakan ayam pedaging yang berjarak kurang lebih 50 meter dari rumah ke kandang ayam.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Wijayanto dkk., (2021) Tentang pendapat masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam petelur di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini menyatakan ditinjau dari aspek pencemaran udara (bau) dan sumber air sebenarnya kurang baik akan tetapi masyarakat memakluminya sehingga perizinan diizinkan oleh masyarakat juga pemerintahan daerah kabupaten/kota, lapang pekerjaan sangat bermanfaat dan hubungan timbal balik sangat baik. maka diperoleh hasil bahwa keberadaan peternakan ayam petelur tersebut tidak mengganggu masyarakat. Walaupun ada beberapa masyarakat yang merasa terganggu.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Saade dkk., (2021). Tentang persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan usaha peternakan broiler di lingkungan Pekanglabu, Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menyatakan: 1) Pada indikator bau 95,45% merasa sangat terganggu, sedangkan yang cukup terganggu berjumlah 4,54%. Selanjutnya



pada indikator bau tidak mudah hilang ada 77,27% merasa sangat terganggu sedangkan masyarakat yang terganggu ada 22,72%. 2) Pencemaran air, adapun persepsi masyarakat terhadap pencemaran air terhadap dampak lingkungan usaha peternakan broiler sejumlah 18,18% yang merasa sangat terganggu, sedangkan 81,81% masyarakat sangat tidak merasa terganggu diakibatkan saluran air dari limbah pencemaran tersebut memiliki saluran air tersendiri sehingga masyarakat tidak terlalu terganggu terhadap pencemaran tersebut. 3) Limbah, adapun persepsi masyarakat terhadap limbah dari peternakan broiler di peternakan sejumlah 18,18% merasa sangat terganggu dan 81,81% merasa sangat tidak terganggu dikarenakan limbah dari peternakan tersebut di kumpulkan dengan rapi dan di jual dipengepul.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Hardianto (2017). Tentang persepsi masyarakat terhadap peternakan babi ditinjau dari limbah, bau dan manfaat yang ditimbulkan di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini menyatakan: 1) Persepsi masyarakat terhadap peternakan babi yakni 63,21% terganggu, 16,98% sangat terganggu, dan 19,98% tidak terganggu. Perbedaan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi berdasarkan usia dengan hubungan asosiasi cukup erat. Jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, dan jarak rumah dari lokasi peternakan tidak mempengaruhi perbedaan persepsi. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan usaha peternakan babi bisa bertahan cukup lama yakni pihak peternakan sering memberikan bantuan saat hari besar keagamaan dan nasional serta rutin membayar administrasi kepada desa.



Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Wulandari dkk., (2018). Tentang persepsi masyarakat terhadap dampak social ekonomi keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur memberikan dampak negatif pada masyarakat, diantaranya polusi udara. Hal tersebut tidak mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang karena peternakan ayam petelur juga memberikan dampak positif yang sangat besar seperti membuka lapangan kerja, menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu disarankan agar para peternak melakukan pengolahan limbah untuk mengurangi bau tidak sedap yang ditimbulkan usaha peternakan ayam ras. Selain itu, juga diperlukan peran pemerintah daerah untuk memberikan pembinaan kepada para peternak ayam ras di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.



Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Wijayanto dkk., (2021). Tentang pendapat masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam petelur di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini menyatakan peternakan ayam petelur yang berada di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dapat ditinjau dari aspek pencemaran udara (bau) dan sumber air sebenarnya kurang baik akan tetapi masyarakat memakluminya sehingga perizinan diizinkan oleh masyarakat juga pemerintahan daerah kabupaten/kota, lapang pekerjaan sangat bermanfaat dan hubungan timbal balik sangat baik. maka diperoleh hasil bahwa

keberadaan peternakan ayam petelur tersebut tidak mengganggu masyarakat. Walaupun ada beberapa masyarakat yang merasa terganggu.

Berdasarkan studi terdahulu dari penelitian Ilham dkk., (2023). Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menyatakan Persepsi masyarakat terhadap aspek lingkungan dan aspek ekonomi yaitu kurang baik, pada aspek lingkungan dikarenakan bau yang menyengat, tidak mudah hilang dan munculnya lalat yang ditimbulkan oleh keberadaan peternakan ayam broiler tersebut. Pada aspek ekonomi masyarakat belum merasakan dampak ekonomi yang baik yaitu berupa kesejahteraan masyarakat, harga ayam terjangkau dan peningkatan konsumsi daging. Persepsi masyarakat terhadap aspek sosial yaitu sudah merasakan dampak sosial yang baik. Dampak positif tersebut yaitu berupa membuka peluang kerja, terjadinya interaksi baik masyarakat dan peternak, memberikan bantuan sosial dan memberikan kompensasi kepada masyarakat.

2.7 Kerangka Pemikiran

Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang cukup berkembang di Kecamatan Lintau Buo Utara. Ternak ayam petelur memiliki banyak manfaat seperti penghasil telur, daging, dan bahkan kotorannya juga dapat digunakan sebagai pupuk. Saat sekarang ini usaha peternakan ayam petelur sudah semakin berkembang, salah satu usaha peternakan ayam petelur Qaysa Farm yang berada di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara. Keberadaan peternakan ini berada pada tengah-tengah pemukiman masyarakat sekitar, tentu hal ini dapat mengkhawatirkan karena



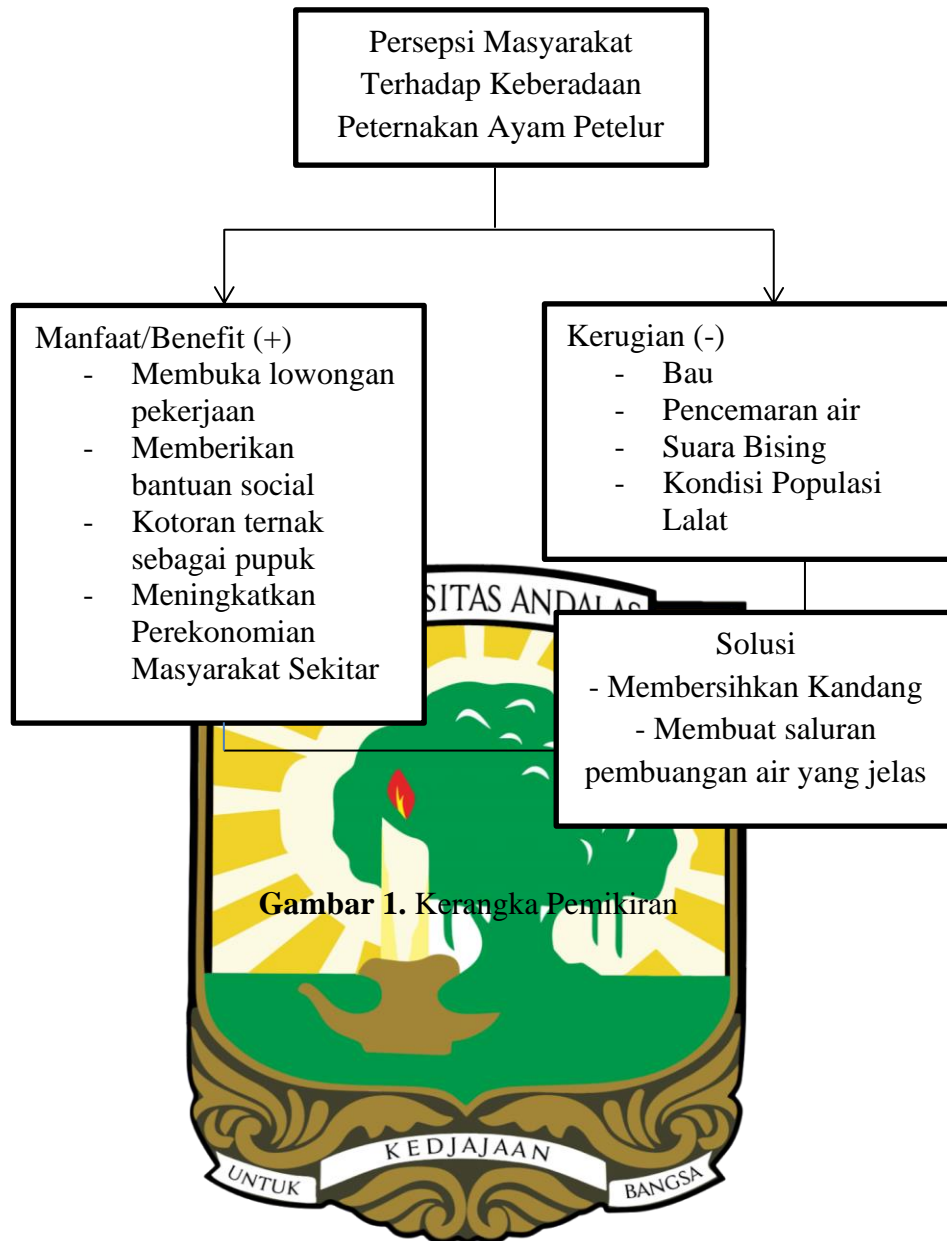
dampak negatif dari peternakan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Profit yang dihasilkan dari peternakan ayam petelur cukup besar jika dapat dikelola dengan baik dan usaha peternakan ayam petelur juga harus memiliki benefit terhadap masyarakat sekitar.

Walaupun usaha peternakan ayam petelur juga banyak memberikan dampak positif terhadap masyarakat seperti membuka lowongan pekerjaan, memberikan bantuan sosial, kotoran ternak sebagai pupuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, namun usaha peternakan ayam petelur juga dapat menghasilkan limbah/dampak negatif yang menjadi sumber pencemaran seperti bau (penciuman), pencemaran air, suara bising dan keberadaan populasi lalat. Dengan demikian persepsi masyarakat terkait keberadaan usaha peternakan ayam petelur ini perlu diketahui.

Persepsi masyarakat adalah suatu pandangan atau penilaian masyarakat terhadap suatu keberadaan peternakan ayam petelur. Persepsi ini juga sangat penting karena akan mampu mencegah atau bahkan menanggulangi dampak lingkungan yang diakibatkan oleh usaha peternakan ayam petelur seperti, pencemaran bau, pencemaran air, suara bising, dan keberadaan populasi lalat. Dengan adanya persepsi masyarakat ini mampu menjadikan usaha peternakan ayam petelur ini lebih maju dan berkembang terutama karena dukungan dari masyarakat sekitar.

Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:





III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tangah, Kecamatan Lintau Buo Utara selama 1 minggu 3 – 9 Mei 2024. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena peneliti melihat Peternakan Ayam Petelur tersebut dekat dengan pemukiman, jarak peternakan dengan pemukiman hanya beberapa puluhan meter. Sekiranya itulah alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian ditempat tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah mengumpulkan informasi dari sebagian sampel untuk mewakili seluruh populasi. Metode pengumpulan data didukung oleh observasi, wawancara, dan dokumen data guna memecahkan masalah (Sukmadinata, 2006).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada disekitar lokasi usaha peternakan ayam petelur Qaysa Farm di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tangah, Kecamatan Lintau Buo Utara. Adapun jumlah total masyarakat yang tinggal di Jorong IV Korong yaitu sebanyak 200 yang akan dijadikan sebagai responden. Karena jumlah populasi yang cukup besar maka dilakukan pengambilan sampel. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kelonggaran (15 %)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (15\%)^2}$$

$$\frac{200}{4.5} = 44,4 = 45$$



Tingkat kelonggaran 15 % digunakan dengan dasar jumlah tidak lebih dari 2000 populasi (Sugiyono, 2003).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Metode ini merupakan metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi (Nursalam, 2008). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan arah mata angin : utara, timur, selatan, barat dari usaha peternakan ayam petelur tersebut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Radius	Jarak	Jumlah Sampel
1	Zona 1	Dekat 0 – 100 m	15
2	Zona 2	Sedang 101 -250 m	15
3	Zona 3	Jauh 251 – 500 m	15
Jumlah			

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi adalah kegiatan memahami pengamatan langsung dilokasi penelitian berdasarkan fenomena yang ada.
2. Kuisisioner adalah daftar pernyataan yang terdiri dari beberapa item yang diberikan tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Kualitatif yang mana jenis data yang diperjelas dari tanggapan-tanggapan masyarakat yang berada di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar yang kemudian akan diskoring sehingga menjadi Data Kuantitatif.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden yang berada di sekitar usaha Peternakan Qaysa Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.
2. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari buku serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Karakteristik Peternak

Umur

Jenis Kelamin

Pendidikan

Pengalaman Beternak

- a) < 1 tahun
- b) 1 – 18 tahun
- c) > 18 tahun

Skala Usaha

30.000 ekor

3.6.2 Karakteristik Responden

Umur

- a. < 14 tahun
- b. 15 – 64 tahun
- c. > 64 tahun

Jenis Kelamin

- a. Laki – laki
- b. Perempuan

Pendidikan

- a. SD
- b. SLTP
- c. SLTA
- d. Perguruan Tinggi/ Akademi

Pekerjaan



- a. PNS
- b. Wiraswasta
- c. IRT
- d. Petani / Peternak

Tabel 2. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi Masyarakat	Persepsi	1. Bau (Penciuman)
	Dampak	2. Pencemaran Air
	Negatif	3. Suara Bising
		4. Keberadaan Lalat
Persepsi Dampak Positif	1. Membuka lowongan pekerjaan	
	2. Memberikan jaminan social	
	3. Kotoran ternak sebagai pupuk	
	4. Meningkatkan Perkonomian Masyarakat	

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data mengenai persepsi masyarakat terhadap bau limbah, pencemaran air yang ditimbulkan dan manfaat keberadaan usaha peternakan ayam petelur dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2009).

Menurut Ridwan dan Sunarto (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan kedalam skor sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Jawaban Responden

Kategori Jawaban	Jawaban Pertanyaan
Setuju	3
Cukup Setuju	2
Tidak Setuju	1

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

Nilai Maksimal : skor tertinggi x jumlah sampel x jumlah pernyataan

Nilai Minimal : skor terendah x jumlah sampel x jumlah pernyataan

Rentang Kelas : $\frac{\text{jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{jumlah skor}}$

Berdasarkan rumus diatas, maka kategori hasil penelitian dapat dibuat sebagai berikut:



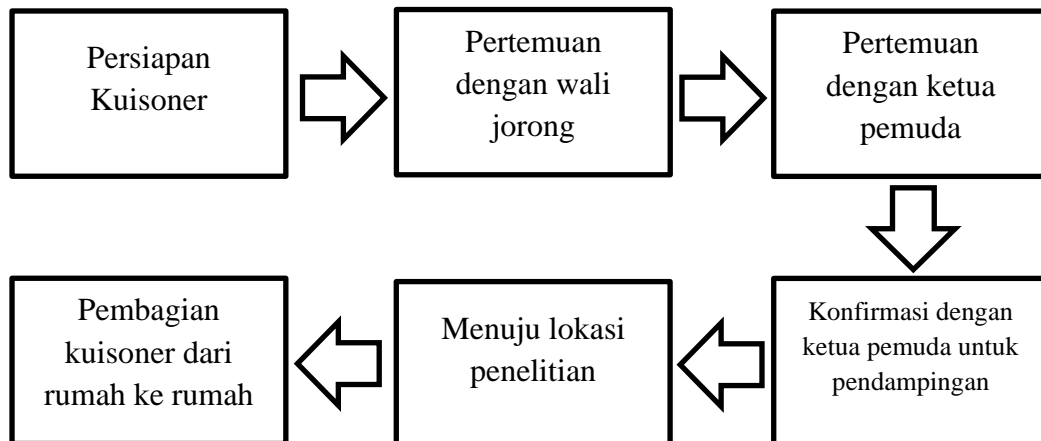
Tabel 4. Kategori Hasil Jawaban Responden Terhadap Dampak Negatif

NO	Indikator Persepsi Dampak Negatif	Skala	Kategori Jawaban Dampak Negatif
1.	Berbau	210 – 270	Terganggu
		150 – 210	Cukup Terganggu
		90 – 150	Tidak Terganggu
2.	Pencemaran Air	105 – 135	Terganggu
		75 – 105	Cukup Terganggu
		45 – 75	Tidak Terganggu
3.	Suara Bising	105 – 135	Terganggu
		75 – 105	Cukup Terganggu
		45 – 75	Tidak Terganggu
4.	Kondisi Populasi Lalat	105 – 135	Terganggu
		75 – 105	Cukup Terganggu
		45 – 75	Tidak Terganggu
Persepsi Dampak Negatif Secara Keseluruhan		45 – 75	Terganggu
		75 – 105	Cukup Terganggu
		225 – 375	Tidak Terganggu

Tabel 5. Kategori Hasil Jawaban Terhadap Dampak Positif

NO	Indikator Persepsi Dampak Positif	Skala	Kategori Jawaban Dampak Positif
1.	Membuka lowongan pekerjaan	210 – 270	Bermanfaat
		150 – 210	Cukup Bermanfaat
		90 – 150	Tidak Bermanfaat
2.	Memberikan bantuan sosial	210 – 270	Bermanfaat
		150 – 210	Cukup Bermanfaat
		90 – 150	Tidak Bermanfaat
3.	Kotoran ternak sebagai pupuk	105 – 135	Bermanfaat
		75 – 105	Cukup Bermanfaat
		45 – 75	Tidak Bermanfaat
4.	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	105 – 135	Bermanfaat
		75 – 105	Cukup Bermanfaat
		45 – 75	Tidak Bermanfaat
5.	Persepsi Dampak Positif Secara Keseluruhan	840 – 1080	Bermanfaat
		600 – 840	Cukup Bermanfaat
		360 – 600	Tidak Bermanfaat

TAHAPAN PENELITIAN



3.8 Batasan Istilah

1. Persepsi adalah suatu tanggapan masyarakat yang merasakan langsung dampak baik pencemaran air dan manfaat atas keberadaan usaha Peternakan Qaysa Farm yang berada di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara.
2. Masyarakat adalah penduduk yang bertempat tinggal disekitar usaha Peternakan Qaysa Farm yang berada di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara.
3. Peternakan peternak Qaysa Farm adalah suatu usaha peternakan yang berada di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara.
4. Populasi adalah keseluruhan masyarakat di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara.
5. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi.
6. Limbah ternak adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan Qaysa Farm, berupa feses, urine, dan sisa pakan.

7. Karakteristik adalah ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan dan sebagainya.
8. Bau adalah aroma tidak sedap yang diterima oleh indera penciuman (hidung) yang berasal dari usaha peternakan Qaysa Farm.
9. Pencemaran air adalah kondisi lingkungan dari usaha peternakan Qaysa Farm yang tidak baik dilihat oleh indera penglihatan (mata).
10. Manfaat adalah sesuatu yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat di sekitar Usaha peternakan Qaysa Farm di Jorong IV Korong, Nagari Balak Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Jorong IV Korong terletak di nagari Balai Tangah. Kecamatan Lintau Buo Utara dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan Nagari Tanjung Bonai dan Nagari Batu Bulek
- b. Sebelah Timur dengan Nagari Tanjung Bonai dan Nagari Tepi Selo
- c. Sebelah Selatan dengan Nagari Tepi Selo
- d. Sebelah Barat dengan Nagari Batu Bulek dan Nagari Tepi Selo

Nagari Balai Tangah merupakan daerah yang luasnya 6,9 Km². Balai Tangah adalah salah satu desa/Nagari di Kabupaten Tanah Datar. Terletak di tengah-tengah Kecamatan Lintau Buo Utara, Oleh sebab itu dinamai Balai Tangah (Tengah), Balai adalah Pasar, Jadi Balai Tangah berarti Pasar yang terletak di pertengahan. Dengan ketinggian daerah 450 Mdpl.

Pada umumnya masyarakat Nagari Balai Tangah memiliki pertumbuhan ekonomi dari beberapa sector antara lain sector pertanian, sector perdagangan, dan sector peternakan.

4.2 Kondisi Umum Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm

Peternakan Qaysa Farm adalah unit usaha yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur. Peternakan ini didirikan pada tanggal 21 Januari Tahun 2000 oleh Bapak Dasrial di Nagari Balai Tangah Jorong IV Korong. Peternakan ayam petelur ini awalnya hanya memiliki populasi awal 500 ekor. Dari tahun ketahun Qaysa Farm mengalami peningkatan, dengan usaha yang dimiliki Bapak Dasrial selalu berusaha untuk menambah usahanya. Qaysa Farm juga mendapat izin berdiri usaha pada tahun 2004 dari kedinasan lingkungan hidup.



Saat ini populasi ayam ras petelur Qaysa Farm ini terdapat 30.000 ekor dan juga dengan jumlah karyawan sebanyak 6 orang.

4.3 Karakteristik Responden dan Peternak

Jumlah responden di Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah adalah 45 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Sugiyono (2003) menyatakan bahwa karakteristik masyarakat merupakan suatu ciri yang terdapat pada suatu lingkungan. Karakteristik responden adalah hal-hal yang melekat pada diri responden seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Tabel 6. Kategori Jawaban Responden



No.	Keterangan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. < 14 Tahun	0	0%
	b. 15 – 64 Tahun	42	93.3%
	c. > 64 Tahun	3	6.7%
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	22	48.9%
	b. Perempuan	23	51.1%
3.	Pendidikan		
	a. Tingkat SD	13	28.9%
	b. Tingkat SLTP	12	26.7%
	c. Tingkat SLTA	14	31.1%
	d. Perguruan Tinggi	6	13.3%
4.	Pekerjaan		
	a. PNS	5	11.1%
	b. Wiraswasta	7	15.6%
	c. IRT	20	44.4%
	d. Petani/Peternak	13	28.9%

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Berikut adalah karakteristik peternak ayam petelur Qaysa Farm :

Nama : DASRIAL

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SLTA

Pengalaman Beternak : > 18 Tahun

Skala Usaha : 30000 ekor

4.3.1 Umur

Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja dan produktivitas kerja. Dalam hal umur makin hari makin bertambah maka segala aktivitas akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam melaksanakan segala kegiatan. Jumlah responden berdasarkan kelompok usia di Jorong IV Korong Nagari Balai Tangah dapat dilihat pada tabel 6. Orang yang memiliki umur lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang berumur lebih muda Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003 adapun klasifikasi umur responden di Jorong IV Korong Nagari Balai Tangah dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 terlihat bahwa umur responden berada dalam kelompok umur 15-64 tahun dengan persentase 93.3% berdasarkan persentase tersebut maka dapat dikatakan sebagian besar responden tergolong dalam kelompok umur produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa umur seseorang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi persepsi dalam pembuatan keputusan untuk menerima segala sesuatu yang baru.

4.3.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa 51.1% responden di Jorong IV Korong Nagari Balai Tangah adalah perempuan. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki dapat mengetahui bagaimana keadaan lingkungan rumah mereka. Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan, produktifitas dan pola pikir seseorang. Sciffan dan



Kreanuk (2000) mengatakan jenis kelamin menyebabkan adanya perbedaan pada pola pikir antara pria dan wanita.

4.3.3 Pendidikan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa 31.1% responden di Jorong IV Korong Nagari Balai Tangah memiliki pendidikan terakhir SLTA/SMA. Tinggi rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berpikir. Hal ini sesuai Abdi dkk., (2019) yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan, cara berpikir, dan kemampuan dalam penerapan teknologi.

4.3.4 Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan responden yang melakukan pengisian kuisioner. Responden yang telah melakukan pengisian terbanyak yaitu IRT ((Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 20 orang dengan persentase 44,4%, sedangkan yang telah melakukan pengisian paling sedikit yaitu responde dengan jenis pekerjaan PNS sebanyak 5 orang dengan persentase 11,1%. Responden dengan profesi sebagai wirausaha sebanyak 7 orang dengan persentase 15,6% dan sebagai petani/peternak berjumlah 13 orang dengan persentase 28,9%. Dari Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan pekerjaan seseorang mampu memberikan pendapat dan penilaian yang berbeda pula. Menurut Pirade (2017) bahwa jenis pekerjaan dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap peternakan, sehingga responden yang menghabiskan waktu selama berada diluar rumah merasa tidak terganggu dan sebaliknya responden yang menghabiskan waktu selama dirumah merasa cukup terganggu.



4.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Ternak Ayam Petelur

Persepsi masyarakat adalah proses seseorang dalam memahami informasi tentang lingkungannya yang melalui penglihatan, pendengaran, penyentuhan, perasaan dan penciuman mengenai peternakan ayam petelur yang berada di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Kotler (2001) mengemukakan pendapat mengenai persepsi yaitu sebuah proses dimana seseorang mengambil informasi untuk mengemukakan pendapat mengenai arti dari gambaran dunia. Informasi persepsi tersebut berasal dari suatu situasi yang telah diketahui seseorang, maka informasi tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengemukakan persepsinya.

4.4.1 Persepsi Dampak Negatif

4.4.1.1 Berbau

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya usaha peternakan yang berada di lokasi pemukiman penduduk adalah terjadinya polusi udara atau bau kurang sedap yang ditimbulkan dari kotoran ternak dan juga dari sisa pakan ternak dan air bekas pencucian kandang dan ternak.

Untuk dapat mengetahui limbah yang berdampak berbau yang terdiri dari dua kategori yaitu aroma bau, bau yang mengganggu dan bau yang dirasakan setiap waktu oleh responden di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara dapat dilihat pada Tabel 7 :



Tabel 7. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat Dengan Indikator Berbau

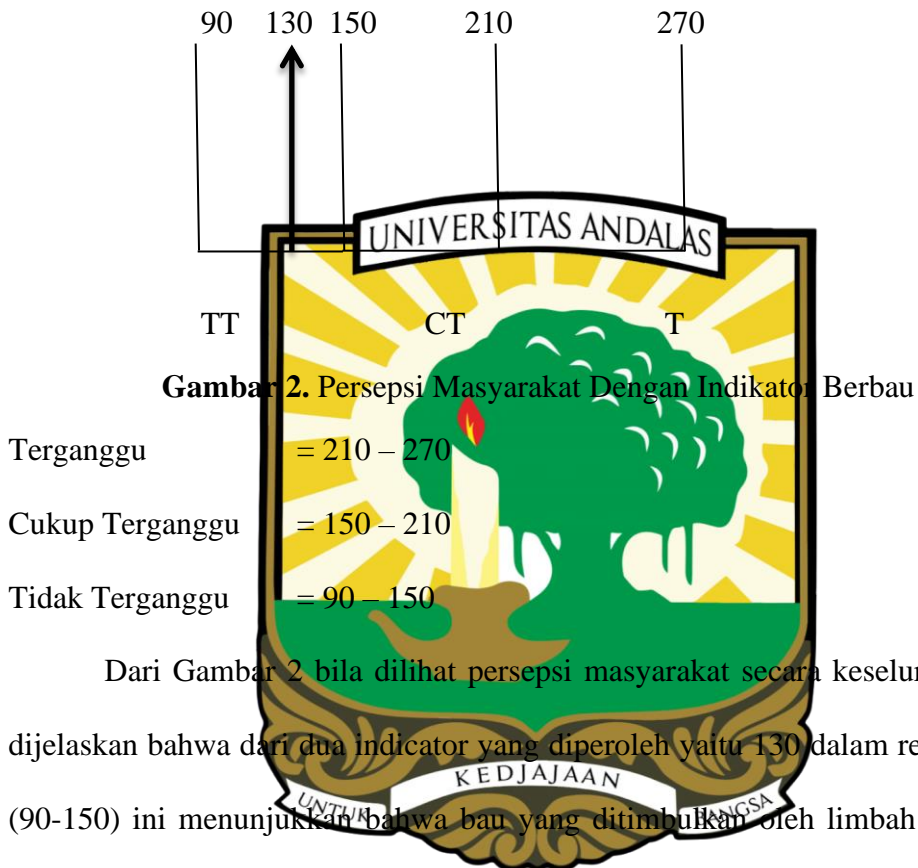
No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Bau mengganggu penciuman	Tidak Setuju	1	3	9	15	27
		Cukup Setuju	2	10	6	0	32
		Setuju	3	2	0	0	6
Jumlah				15	15	15	65
2.	Bau dirasakan setiap waktu	Tidak Setuju	1	3	9	15	27
		Cukup Setuju	2	10	6	0	32
		Setuju	3	2	0	0	6
Jumlah				15	15	15	65
TOTAL							130

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Dalam menilai dan mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dapat digunakan indikator yang terdiri dari 2 sub indikator berbau yaitu, bau tidak sedap dan bau menyengat. Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap limbah usaha peternakan ayam petelur berdasarkan bau dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas (Sudjana, 2005).

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa pada zona 1 pada 2 sub indikator berbau rata-rata responden memilih kategori jawaban cukup setuju yaitu sebanyak 10 responden, sisanya 3 orang memilih tidak setuju dan 2 orang setuju ini disebabkan jarak zona 1 dari kandang yaitu 0 – 100 meter. Diakibatkan kotoran ternak yang menumpuk dan bau dari makanan ternak yang dapat tercium karena letaknya cukup dekat dari rumahnya. Kemudian pada zona 2 dan zona 3 rata-rata responden memilih kategori jawaban tidak setuju, ini diakibatkan pada zona 2 dan zona 3 jarak kandang dengan rumah berjarak cukup jauh sehingga tidak sampai tercium sampai ke rumahnya.

Dalam mengukur dan menilai tingkat persepsi masyarakat terhadap limbah yang berdampak pada bau secara keseluruhan maka dapat dilihat melalui skala grafis berikut dengan memperhatikan bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden, ini digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Dari Gambar 2 bila dilihat persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari dua indikator yang diperoleh yaitu 130 dalam rentang skala (90-150) ini menunjukkan bahwa bau yang ditimbulkan oleh limbah peternakan ayam berada dalam kategori rendah. Kategori rendah ini dalam persepsi masyarakat termasuk ke dalam kategori tidak mengganggu. Skor tidak mengganggu ini disebabkan karena peternakan ayam petelur melakukan pembersihan secara rutin dan memilih pakan ternak yang tidak memiliki kadar air yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fakihuddin dkk., (2020) Pencemaran udara yang terjadi adalah adanya bau yang tidak sedap karena peternak tidak melakukan pembersihan secara rutin dan pemilihan pakan ternak yang memiliki kadar air tinggi.

Fenomena ini terjadi karena masyarakat terbiasa dengan aroma kandang ternak karena letaknya yang cukup dekat dengan rumahnya. Pendapat (Hetharia dan Loppies, 2021) menunjukkan bahwa bau yang menyengat sering muncul saat hujan turun atau angin kencang, tetapi masyarakat yang sudah lama tinggal dekat dengan peternakan akan menjadi terbiasa dengan bau tersebut. Reaksi seseorang terhadap bau peternakan akan bervariasi, tergantung pada individu masing-masing, karena bau tersebut dapat berasal dari makanan, feses, dan lain-lain. Sebaliknya, menurut (Saade dkk, 2021), bau dari peternakan dianggap sebagai aroma yang tidak sedap sehingga masyarakat kurang terbiasa dengan bau tersebut. Bau tersebut kadang-kadang tercium, tergantung pada arah angin dan kondisi musim, seperti saat musim penghujan.

4.4.1.2 Pencemaran Air

Pencemaran air adalah kondisi lingkungan dari peternakan ayam petelur yang tidak baik untuk dilihat oleh indera karena limbah cair tersebut hanya di buang begitu saja disaluran air di tempat pemukiman yang padat. limbah cair tersebut dibiarkan pada saluran pembuangan.

Pencemaran air adalah keadaan air yang tidak baik dari limbah peternakan ayam petelur yang mengakibatkan keadaan kualitas air yang menurun seperti terjadinya perubahan warna atau kejernihan air, bau, rasa dan pH air.

Untuk melihat persepsi masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dengan indicator pencemaran air dapat dilihat pada Tabel 8.



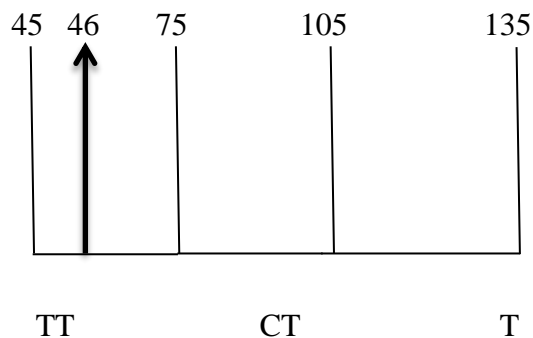
Tabel 8. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Pencemaran Air

No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Air Tercemar	Tidak Setuju	1	14	15	15	44
		Cukup Setuju	2	1	0	0	2
		Setuju	3	0	0	0	0
Jumlah				15	15	15	46
TOTAL							46

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata responden pada zona 1, zona 2 dan zona 3 memilih kategori jawaban tidak setuju, ini disebabkan karena menurut warga aliran air sisa pengolahan limbah yang dihasilkan oleh peternakan tidak mengakibatkan terganggunya air di lingkungan tempat tinggal dan juga tidak terjadinya sumber air yang keruh dan berbau dan serta saluran air pun tidak bermasalah.

Pencemaran air adalah kondisi lingkungan dari peternakan ayam petelur yang tidak baik untuk dilihat oleh indera karena limbah cair tersebut hanya di buang begitu disalurkan air di tempat pemukiman padat. Limbah cair tersebut dibiarkan pada saluran pembuangan. Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap limbah usaha peternakan ayam petelur berdasarkan pencemaran air dengan menggunakan asumsi dasar interval dan rentang kelas.



Gambar 3. Persepsi Masyarakat dengan Indikator Pencemaran Air

Terganggu = 105 – 135

Cukup Terganggu = 75 – 105

Tidak Terganggu = 45 – 75

Dari Gambar 3. bila dilihat persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari indicator yang diperoleh yaitu 46 dalam rentang skala (45-75) ini menunjukkan bahwa pencemaran air yang ditimbulkan oleh limbah peternakan ayam berada dalam kategori rendah. Kategori rendah ini dalam persepsi masyarakat termasuk ke dalam kategori tidak mengganggu. Skor tidak mengganggu ini disebabkan limbah cair tersebut tidak dibuang terbuang pada saluran air masyarakat, karena usaha tersebut dapat teroganisir dengan membuat saluran pembuangan air limbah yang dialirkan jauh dari pemukiman warga.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Saade dkk, 2021) yang menyatakan bahwa pengolahan limbah yang tepat sangat penting untuk menghindari gangguan terhadap warga sekitar dan juga untuk mencegah pencemaran lingkungan. Dengan mengolah limbah dengan benar, akan dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh limbah terhadap lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aedi dkk., (2019) disimpulkan bahwa masyarakat tidak merasa terganggu oleh pencemaran air selama limbah dari peternakan ayam petelur dibuang dengan benar dan tidak mengganggu pemukiman penduduk. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan limbah yang efektif dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya



4.4.1.3 Suara Bising

Suara bising dapat dihasilkan dari usaha peternakan terjadi karena jarak kandang yang terlalu dekat dengan pemukiman warga/rumah mereka. menurut pendapat Syahputra (2017), bahwa masyarakat yang tinggal dekat dengan kandang ayam lebih sering merasakan dampak yang ditimbulkan seperti bau kotoran yang sangat menyengat, suara bising ayam ternak, suara rebut yang dihasilkan mesin penggiling jagung dan pencemaran lingkungan yang terjadi

Untuk melihat persepsi masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Limau Buo Utara mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dengan indikator suara bising dapat dilihat pada Tabel 9.

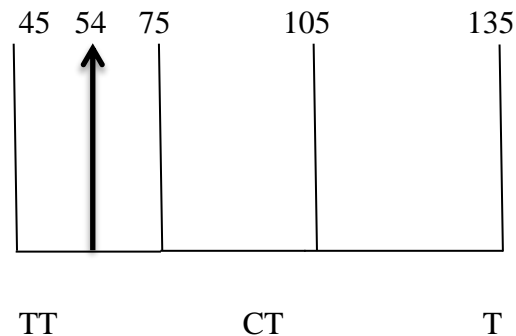
Tabel 9. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Suara Bising

No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Suara Bising dari Peternakan	Tidak Setuju	1	7	15	15	37
		Cukup	2	7	0	0	14
		Setuju	3	1	0	0	3
Jumlah TOTAL				15	15	15	54

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pada tabel 9 dapat dilihat pada zona 1 responden rata-rata memilih kategori jawaban tidak setuju dan cukup setuju yaitu sebanyak 7 orang. Jawaban cukup setuju disebabkan karena suara bising dari mesin penggiling jagung, suara musik dari kandang doc dan suara tukang yang bekerja terdengar sampai ke rumahnya. Kemudian pada zona 2 dan zona 3 memilih kategori jawaban tidak setuju, disebabkan karena suara bising dari peternakan tidak sampai ke rumahnya.

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap suara bising peternakan ayam petelur dengan menggunakan asumsi dasar interval dan rentang kelas.



Gambar 4. Persepsi Masyarakat dengan Indikator Suara Bising

Terganggu

= 105 - 135

Cukup Terganggu

= 75 - 105

Tidak Terganggu

= 45 - 75

Dari Gambar 4 bila dilihat persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari indikator yang diperoleh yaitu 54 dalam rentang skala (45-75) ini menunjukkan bahwa suara yang ditimbulkan oleh peternakan ayam berada dalam kategori rendah. Kategori rendah ini dalam persepsi masyarakat termasuk ke dalam kategori tidak mengganggu. Skor tidak terganggu ini disebabkan karena suara ribut dan suara mesin penggiling tidak sampai mengganggu masyarakat sekitar.

Husdiani (2005) menyatakan bahwa kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

4.4.1.4 Kondisi Populasi Lalat

Hewan lalat merupakan dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur di pemukiman kebiasaan lalat mencari tempat tempat yang berbau busuk

seperti ayam yang sudah mati tetapi hanya dibuang begitu saja sehingga menyebabkan banyak dihindari lalat untuk berkembang biak, hewan lalat yang masuk ke rumah itu sangat meresahkan (Herson dkk., 2020). Menurut pendapat Santoso (2010) bahwa lalat dapat menimbulkan banyak penyakit, misalnya desentri, diare, thypoid, dan colera.

Untuk melihat persepsi masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dengan indikator kondisi populasi lalat dapat dilihat pada Tabel 10.

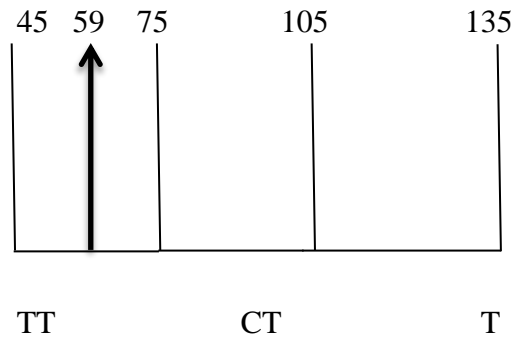
Tabel 10. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Kondisi Populasi Lalat

No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Lalat menyebar ke pemukiman	Tidak Setuju	1	3	3	15	31
		Cukup Setuju	2	12	2	0	28
		Setuju	3	0	0	0	0
Jumlah TOTAL				15	15	15	59

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pada tabel 10 dapat dilihat pada zona 1 rata-rata responden memilih cukup setuju sebanyak 12 orang. Lalat ini sering muncul akibat kotoran ayam yang menumpuk, saat musim hujan tiba jarak antara rumah penduduk dengan peternakan cukup dekat pada zona 1. Kemudian pada zona 2 dan zona 3 rata-rata memilih kategori jawaban tidak setuju karena lalat yang menyebar dari peternakan tidak sampai ke rumahnya.

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap suara bising peternakan ayam petelur dengan menggunakan asumsi dasar interval dan rentang kelas.



Gambar 5. Persepsi Masyarakat dengan Indikator Kondisi Populasi Lalat

Terganggu = 105 – 135

Cukup Terganggu = 75 – 105

Tidak Terganggu = 45 – 75

Dari Gambar 5. bila dilihat persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari indikator yang diperoleh yaitu 59 dalam rentang skala (45-75) ini menunjukkan bahwa kondisi populasi lalat yang ditimbulkan oleh limbah peternakan ayam berada dalam kategori rendah. Kategori rendah ini dalam persepsi masyarakat termasuk ke dalam kategori tidak mengganggu. Skor tidak terganggu ini disebabkan karena lalat yang berada di peternakan ayam petelur tidak menyebar ke teras/dalam rumah masyarakat sekitar. Ini dikarekan peternakan sering melakukan sanitasi kandang yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungannya, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun yang disekitarnya akan terjamin. Kebersihan kandang diatur sesuai dengan kebutuhan, sehingga lingkungan tidak berbau dan lembab (Sarwono, 2012).



4.4.1.5 Nilai Persepsi Dampak Negatif Secara Keseluruhan

Penilaian masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah terhadap nilai seluruh persepsi bisa diuraikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Persepsi Dampak Negatif Secara Keseluruhan

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai	Keterangan
1.	Persepsi Masyarakat	Persepsi Dampak Negatif	1. Berbau	130	Tidak Mengganggu
			2. Pencemaran Air	46	Tidak Mengganggu
			3. Suara Bising	54	Tidak Mengganggu
			4. Kondisi Populasi Lalat	59	Tidak Mengganggu
Jumlah				289	Tidak Mengganggu

Sumber : Data Primer yang telah Diolah, 2024

Hasil pada tabel 11 didapatkan hasil persepsi masyarakat secara keseluruhan terhadap sub-variabel mengganggu dalam kategori rendah atau tidak mengganggu dengan total skor 289 dalam rentang skala (180-300). Pada gambar 6 dapat dilihat lebih jelas persepsi masyarakat secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 6. Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan Terhadap Dampak Negatif

Mengganggu = 420 - 540

Cukup Mengganggu = 300 – 420

Tidak Mengganggu = 180 – 300

Pada gambar 6 jumlah skor sebanyak 289 dalam rentang skala (180-300) untuk persepsi dampak negatif masyarakat termasuk kategori rendah atau tidak mengganggu. Hal ini berarti bahwa responden merasa limbah yang dihasilkan peternakan ayam petelur tidak mengganggu dikarenakan limbah peternakan ayam

petelur tersebut dapat salah satunya menjadi pupuk, hanya masyarakat yang tinggal berdekatan dengan kandang ternak ayam petelur atau dengan jarak kurang dari 100 meter yang merasakan dampak bau dari limbah peternakan ayam petelur. Menurut masyarakat sekitar, mereka telah menerima keberadaan usaha peternakan ayam petelur karena didukung dengan adanya hubungan baik antara pemilik usaha dengan masyarakat, meskipun adanya dampak mengganggu dari keberadaan peternakan ayam petelur, masyarakat sudah beradaptasi dan sudah terbiasa dengan adanya bau, suara dan hal-hal lainnya sehingga mereka merasa sudah tidak terganggu.

Menurut pendapat (Dananjaya, 2020), yang menyatakan bahwa karena kekompakan dan rasa kebersamaan, masyarakat sekitar memahami dan menghargai kehadiran perusahaan ternak. Masyarakat tidak memandang industry peternakan ayam sebagai gangguan karena menawarkan beberapa keuntungan dan kontribusi. Selanjutnya, Anwar dkk., (2021) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya usaha ayam petelur adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat sekitar, khususnya di lingkungan keluarga.



4.4.2 Persepsi Dampak Positif

4.4.2.1 Membuka Lapangan Pekerjaan

Membuka lapangan pekerjaan merupakan suatu bentuk usaha memberdayakan pendayagunaan masyarakat dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Salah satu lapangan pekerjaan suatu masyarakat dalam kelompok kecil yaitu adanya usaha ternak ayam. Ternak ayam merupakan usaha masyarakat yang dapat membuka peluang lapangan pekerjaan, ini dapat dilihat dari keuntungan yang luar

biasa. Ternak ayam dijadikan ternak untuk diambil telur dan dagingnya yang bermanfaat dalam berbagai kebutuhan.

Tabel 12. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Membuka Lapangan Pekerjaan

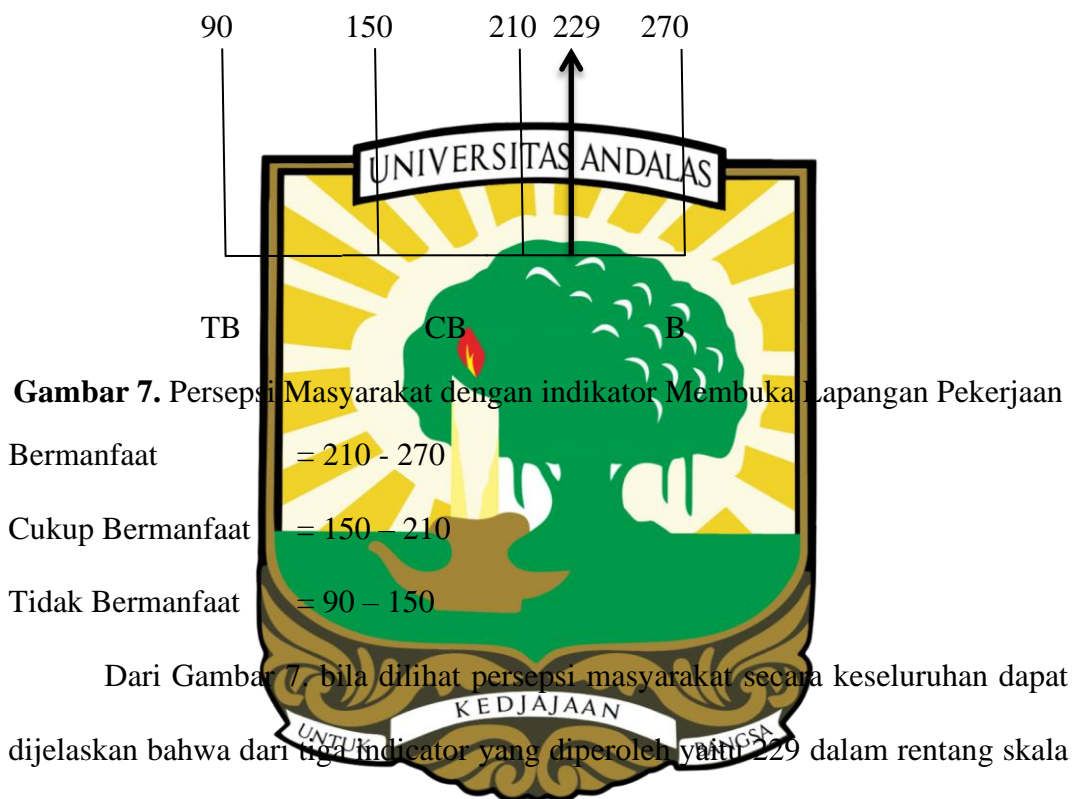
No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	Tidak Setuju	1	3	5	14	22
		Cukup Setuju	2	12	7	4	46
		Setuju	3	0	0	0	0
		Jumlah		15	15	15	66
2.	Meningkatkan pendapatan dan penghasilan masyarakat sekitar	Tidak Setuju	1	3	5	9	17
		Cukup Setuju	2	12	10	6	56
		Setuju	3	0	0	0	0
		Jumlah		15	15	15	73
3.	Memberikan keuntungan bagi masyarakat	Tidak Setuju	1	0	0	0	0
		Cukup Setuju	2	15	15	15	90
		Setuju	3	0	0	0	0
		Jumlah		15	15	15	90
TOTAL				15	15	15	229

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pada tabel 12 dapat dilihat pada 3 sub indikator, zona 1 rata-rata responden memilih kategori jawaban cukup setuju, ini diakibatkan karena peternakan ayam petelur lebih memprioritaskan pada zona 1 untuk memberikan lowongan pekerjaan, bantuan sosial dan harga telur pecah yang lebih murah ketimbang zona yang lain. Kemudian zona 2 pada 3 sub indikator tabel 12 memilih kategori jawaban cukup setuju juga merasakan dampak dari peternakan ayam petelur. Terakhir pada zona 3 pada sub indikator 1 dan 2 rata-rata responden memilih kategori jawaban tidak setuju, karena masyarakat tidak mendapatkan lapangan pekerjaan dan juga masyarakat tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan

ataupun penghasilan bagi mereka. Pada sub indikator 3 zona 3 rata-rata responden memilih kategori jawaban cukup setuju karena masyarakat merasakan adanya peternakan ayam petelur memberikan dampak positif bagi mereka.

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap terbukanya lapangan pekerjaan terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dapat dinilai dari 3 Sub-Indikator.



Gambar 7. Persepsi Masyarakat dengan indikator Membuka Lapangan Pekerjaan Bermanfaat = 210 - 270
Cukup Bermanfaat = 150 – 210
Tidak Bermanfaat = 90 – 150

Dari Gambar 7, bila dilihat persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari tiga indikator yang diperoleh yaitu 229 dalam rentang skala (210-270) ini menunjukkan bahwa membuka lapangan pekerjaan oleh peternakan ayam petelur berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi ini dalam persepsi masyarakat termasuk ke dalam kategori bermanfaat. Skor bermanfaat ini disebabkan karena usaha peternakan ayam petelur membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan kelompok ternak dengan merekrut atau mengambil tenaga kerja dari masyarakat, dan kehadiran usaha peternakan ayam petelur memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz (2009), perekrutan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat di sekitar usaha peternakan ayam dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya resiko sosial yang muncul dari lingkungan masyarakat sekitar. Pelibatan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja di usaha peternakan ayam dapat menjadikan masyarakat setempat dihargai atas keberadaannya di dalam lingkungan usaha peternakan ayam.

4.4.2.2 Memberikan Bantuan Sosial

Memberikan bantuan social seperti ini dapat dilihat sebagai sumber yang dapat digunakan, baik digunakan untuk kegiatan sumbangsiah yang diberikan kepada masyarakat maupun untuk diinverstasikan untuk kegiatan masa yang akan datang. Usaha peternakan ayam petelur ini dapat memberikan bantuan social kepada masyarakat. Bila interasksi yang terjadi berlangsung dengan baik sehingga dapat melahirkan ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk dapat mencapai tujuan bersama, kemudian juga melahirkan rasa percaya dan keamanan dari adanya bantuan social yang diberikan dari usaha peternakan ayam petelur ketika hari-hari besar Islam dan hari kemerdekaan yang diadakan di Jorong IV Korong Nagari Balai Tangan.



Untuk melihat persepsi masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dengan sub variabel memberikan bantuan sosial dapat dilihat pada Tabel 13.

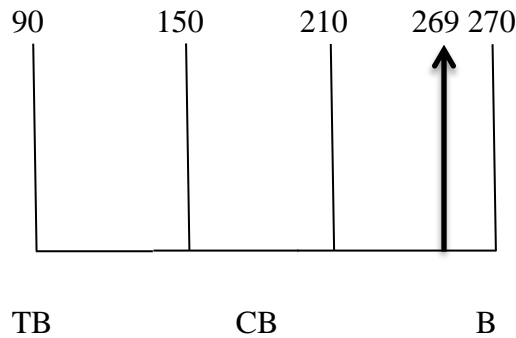
Tabel 13. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Memberikan Bantuan Sosial

No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Dapat memberikan bantuan social kepada masyarakat	Tidak Setuju	1	0	0	0	0
		Cukup Setuju	2	15	15	15	90
		Setuju	3	0	0	0	0
		Jumlah		15	15	15	90
2.	Bantuan yang diberikan bermanfaat bagi masyarakat	Tidak Setuju	1	1	0	0	1
		Cukup Setuju	2	14	15	15	88
		Setuju	3	0	0	0	0
		Jumlah		15	15	15	89
3.	Selalu memberikan bantuan setiap perayaan ataupun acara	Tidak Setuju	1	0	0	0	0
		Cukup Setuju	2	15	15	15	90
		Setuju	3	0	0	0	0
		Jumlah		15	15	15	90
TOTAL							269

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pada tabel 13 dapat dilihat 3 sub indikator pada zona 1, 2 dan 3 rata-rata responden memilih kategori jawaban cukup setuju. Hal ini dikarenakan bahwa pihak peternak melakukan upaya – upaya yang baik untuk menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar seperti memberikan bantuan atau sumbangan kepada masyarakat berupa telur atau materil sehingga menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi antara masyarakat sekitar dengan pihak peternak

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap terbukanya lapangan pekerjaan terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dapat dinilai dari 3 Sub-Indikator.



Gambar 8. Persepsi Masyarakat dengan indikator Memberikan Bantuan Sosial Bermanfaat = 210 - 270
 Cukup Bermanfaat = 150 – 210
 Tidak Bermanfaat = 90 - 150

Dari Gambar 8. bila dilihat persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari tiga indicator yang diperoleh yaitu 269 dalam rentang skala (210-270) ini menunjukkan bahwa memberikan bantuan social oleh peternakan ayam petelur berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi ini dalam persepsi masyarakat termasuk ke dalam kategori bermanfaat. Skor bermanfaat ini disebabkan karena usaha ayam petelur dapat memberikan bantuan social kepada masyarakat dalam perayaan hari besar, bantuan social yang diberikan bermanfaat untuk masyarakat dan selalu memberikan bantuan social setiap perayaan ataupun acara yang diadakan masyarakat.

Hasbullah (2006) mengatakan bahwa bantuan sosial memiliki peranan yang penting dalam memfungsikan dan menguatkan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dilihat dari pemahaman masyarakat sekitar bahwa dengan keberadaan usaha ternak ayam petelur tersebut timbul adanya rasa sosial yang diyakini sebagai komponen penting dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya dan saling menguntungkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga menyebutkan perilaku sedekah memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha. Semakin tinggi perilaku sedekah seseorang maka akan semakin baik dan tinggi perkembangan usahanya. Perkembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri. Sedekah berperan sebagai suplemen dan pelengkap dalam berikhtiar dalam peningkatan dan perkembangan usaha (Mirza, 2013).

4.4.2.3 Kotoran Ternak Sebagai Pupuk

Kotoran ayam ras petelur merupakan limbah yang bisa menimbulkan gas yang berbau dan dapat memicu kedatangan lalat. Bau yang dihasilkan berasal dari unsur nitrogen dan sulfida dalam kotoran ayam, yang selama proses dekomposisi akan terbentuk gas amonia, nitrit, dan gas hidrogen sulfida. Udara yang tercemari oleh nitrogen dan sulfida dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi ternak, peternak dan masyarakat sekitar. Kotoran ayam yang menumpuk banyak menyebabkan kadar amonia yang lebih tinggi di udara dapat menyebabkan iritasi mata dan gangguan saluran pernafasan pada manusia dan hewan itu sendiri.

Kotoran ayam merupakan salah satu bahan organik yang berpengaruh terhadap sifat fisik, kimia dan pertumbuhan tanaman. Kotoran ayam mempunyai kadar unsur hara dan bahan organik yang tinggi serta kadar air yang rendah. Kotoran ayam sangat cocok untuk diolah menjadi pupuk kompos organik. Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitasnya, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka



panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

Untuk melihat persepsi masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dengan sub variabel Kotoran Ternak Sebagai Pupuk dapat dilihat pada Tabel 14.

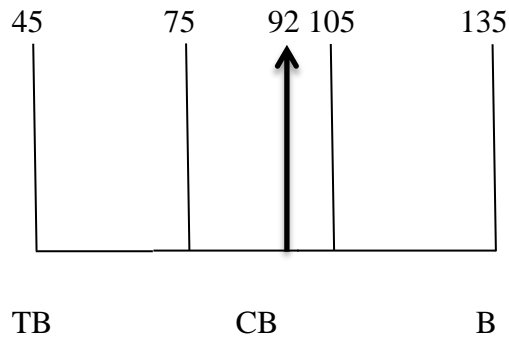
Tabel 14. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Kotoran Ternak Sebagai Pupuk

No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Kotoran ternak sebagai pupuk	Tidak Setuju	1	2	0	0	2
		Cukup Setuju	2	10	14	15	78
		Tidak Setuju	3	3	1	0	12
		Jumlah		15	15	15	92
		TOTAL					92

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pada tabel 14 dapat dilihat pada zona 1, 2 dan 3 rata-rata responden memilih kategori jawaban cukup setuju. Hal ini dikarenakan kotoran ternak yang dihasilkan peternakan ayam petelur dapat dijadikan pupuk bagi masyarakat sekitar.

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap manfaat kotoran peternakan ayam petelur sebagai pupuk dengan menggunakan asumsi dasar interval dan rentang kelas.



Gambar 9. Persepsi Masyarakat dengan indikator Kotoran Ternak Sebagai Pupuk

Bermanfaat = 105 – 135

Cukup Bermanfaat = 75 – 105

Tidak Bermanfaat = 45 – 75

Dari Gambar 9. bila dilihat persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dari indikator yang diperoleh yaitu 92 dalam rentang skala (75-105) ini menunjukkan bahwa kotoran ternak sebagai pupuk oleh peternakan ayam petelur berada pada kategori sedang. Kategori sedang ini dalam persepsi masyarakat termasuk ke dalam kategori cukup bermanfaat. Skor cukup bermanfaat ini disebabkan karena kotoran yang dihasilkan peternakan ayam petelur dapat digunakan sebagai pupuk.


Hal ini sesuai dengan pendapat Defari dkk., (2017) yang mengatakan bahwa. Pemanfaatan limbah pupuk kandang ayam sebagai bahan alami untuk mengolah tanah merupakan inovasi elektif yang menjanjikan dan berpeluang positif. Hasil kompos yang dibuat dapat digunakan sebagai pupuk untuk meningkatkan kesuburan lahan pertanian dan hutan serta membantu mengatasi masalah limbah peternakan ayam. Menjual kompos berbahan kotoran ayam juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat

4.4.2.4 Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Keberadaan peternakan ayam petelur juga dapat membuat perekonomian masyarakat setempat meningkat yaitu dengan mendukung berkembangnya wirausaha masyarakat setempat dengan menyediakan telur dengan harga murah untuk pengusaha kue dan makanan dan juga menyediakan sumber makan alternative bagi peternak lele dan sekitarnya kemudian juga menyediakan pupuk organic bagi petani sekitar dan berbagai manfaat lainnya.

Untuk melihat persepsi masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Limau Bulo Utara Kabupaten Tanah Datar mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur dengan sub variabel Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat dengan Indikator Meningkatkan Perekonomian Masyarakat



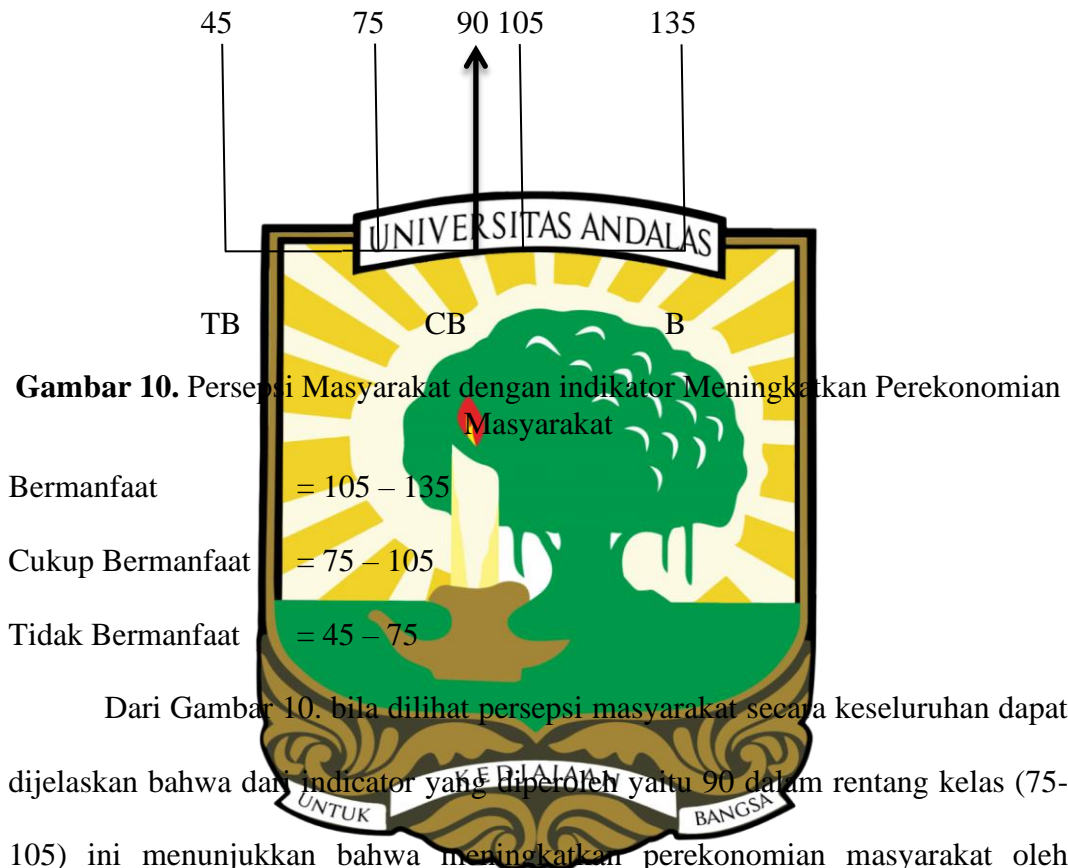
No.	Sub-Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Total
1.	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Tidak Setuju	1	2	0	0	2
		Cukup Setuju	2	11	17	15	82
		Setuju	3	2	0	0	6
	Jumlah			15	15	15	90
	TOTAL						90

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Pada tabel 15 dapat dilihat pada zona 1, 2 dan 3 rata-rata responden memilih kategori jawaban cukup setuju. Hal ini dikarenakan adanya peternakan petelur memberikan manfaat bagi usaha-usaha masyarakat khususnya yang bergerak di bidang makanan seperti peternakan memberikan harga telur pecah yang lebih murah kepada pengusaha kue dan usaha makanan lainnya. Kemudian juga dapat

memberikan memanfaatkan ulat kandang untuk pakan burung dan kotoran ayam sebagai pupuk bagi para petani.

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap manfaat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggunakan asumsi dasar interval dan rentang kelas.



Hal ini sesuai dengan pendapat Dananjaya (2020), Peternakan memegang peranan cukup penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan akan protein hewani, menyediakan lapangan kerja,

meningkatkan pendapatan serta mendukung munculnya industri yang berbahan baku peternakan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa peternakan ayam ras petelur mampu memberikan perannya dalam menunjang kesejahteraan masyarakat khususnya perekonomian.

4.4.2.5 Nilai Persepsi Dampak Positif Secara Keseluruhan

Penilaian masyarakat di Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah terhadap nilai seluruh persepsi bisa diuraikan dalam tabel 16.

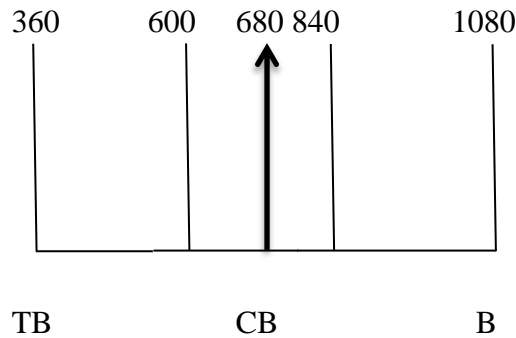
Tabel 16. Hasil Rekapitulasi Penilaian Persepsi Dampak Positif Secara Keseluruhan



No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai	Keterangan
1.	Persepsi Masyarakat	Bermanfaat	1. Membuka Lapangan Pekerjaan	229	Bermanfaat
			2. Memberikan Bantuan Sosial	269	Bermanfaat
			3. Kotoran Ternak Sebagai Pupuk	92	Cukup Bermanfaat
			4. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	90	Cukup Bermanfaat
Jumlah			680	680	Cukup Bermanfaat

Sumber : Data Primer yang telah Diolah, 2024

Hasil pada tabel 16. didapatkan hasil persepsi masyarakat secara keseluruhan terhadap sub-variabel bermanfaat dalam kategori sedang atau cukup bermanfaat dengan total skor 680 dalam rentang kelas (600-840). Pada gambar 11 dapat dilihat lebih jelas persepsi masyarakat secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 11. Nilai Persepsi Dampak Positif Secara Keseluruhan

Bermanfaat = 840 – 1080

Cukup Bermanfaat = 600 – 840

Tidak Bermanfaat = 360 – 600

Pada gambar 11. jumlah skor sebanyak 680 dalam rentang kelas (600-840) untuk persepsi masyarakat termasuk kategori sedang atau cukup bermanfaat. Hal ini karena dengan adanya peternakan ayam petelur membawa manfaat dengan sikap peternak dari aspek ekonomi cenderung menguntungkan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antara lain membuka lapangan pekerjaan, dapat memberikan bantuan social, memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Usaha peternakan ayam petelur ini mempunyai prospek sangat besar untuk dikembangkan karena tingginya permintaan produk peternakannya, selain itu juga memberi keuntungan yang tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat sekitar. Usaha peternakan ayam petelur yang berada ditengah pemukiman warga dapat berjalan lama karena adanya kerja sama yang menguntungkan terjalin antara pemilik dan warga setempat.

Hal ini juga sesuai menurut pendapat Rahmi dkk., (2018) menjelaskan bawasannya usaha peternakan ayam ras petelur memberikan dampak yang positif

dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan karena mampu menyerap tenaga kerja, tidak mencemari lingkungan serta sebagai sumber pendapatan daerah.

Kasanah (2019), menyebutkan bahwa pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Kalidawir Tulungagung memiliki beberapa peran penting bagi masyarakat lingkungan sekitar peternakan yaitu: (a) sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang sedang dan ingin bekerja masih berada dalam lingkungannya sendiri, (b) sumber pendapatan utama bagi para karyawan sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi, dan (c) inovasi yang diberikan para pelaku usaha peternakan dalam bentuk melakukan pembaharuan terhadap perbaikan proses kerja saja dan belum ada inovasi baru mengenai penggunaan alat-alat teknologi dalam menunjang pekerjaan para karyawan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Negatif tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara di Lintau Buo Utara termasuk ke dalam kategori tidak terganggu dengan rata-rata skor 289 dalam rentang skala (180-300).
2. Dampak Positif tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara termasuk ke dalam kategori cukup bermanfaat dengan rata-rata skor 680 dalam rentang skala (600–840).

5.2 Saran

1. Sebaiknya peternakan ayam petelur qaysa farm yang berada Jorong IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara meskipun tidak terganggu, tetap menjaga pengolahan limbah dari peternakan.
2. Peternakan ayam petelur qaysa farm dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan tetap memberikan bantuan moril dan materil.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Suhartina, S., Said, N. S., & Ali, N. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v3i1.216>
- Achrayanti, a. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Kelinci di Tinjau dari Limbah, Bau, dan Manfaat yang ditimbulkan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- ANWAR, A. A. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, 15(1), 165–175.
- Anwar, Muh & Nusapriani, & Nugraha, Angga & L., Syahrir & Syamsunir,. (2021). Pengaruh Produktivitas, Peternak Terhadap Pendapatan Peternak Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri*. 1. 1-5. 10.51317/jstip.v1i2.463
- Archmanu dan Muharlien. 2011. Ilmu Ternak Unggas. UB Press. Malang.
- Aziz F.A. 2009. Analisis Risiko dalam Usaha ternak Ayam Broiler Studi Kasus Usaha Peternakan X di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dananjaya, I. G. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, di Desa Seraganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal dwijenAGRO*, X (II), 102-108.
- Defari, E. K., , D., Senoaji, G., & Hidayat, F. 2017. Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 12(1), 11–20
- Desi Sapmawati, Rusli Engka, S. 2020. Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Peternakan Ayam Ras Bagi Kesehatan Lingkungan Di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo kabupaten wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public ...*, 1(1), 2–9.
- Fakihuddin, F., Suhariyanto, T. T., & Faishal, M. 2020. Analisis Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Industri Peternakan Ayam (Studi Kasus pada Peternakan di Jawa Tengah). *Jurnal*

- Hadi, Sudharto P. 2009. *Aspek-Aspek Sosial AMDAL : Sejarah, Teori, dan Metode*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hardianto, A. D. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Babi Ditinjau Dari Limbah, Bau, Dan Manfaat Yang Ditimbulkan (Studi di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang) SKRIPSI (Vol. 4)*.
- Hasbullah, Jaousairi. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press. Jakarta
- Herson, A. S., Boekoesoe, Y., & Saleh, Y. 2020. Upaya Penanggulangan Dampak Sosial Lingkungan Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Desa Ulupate A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1): 1-8.
- Hetharia, C., & Loppies, Y. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Babi Di Kampung Emous Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau. *Jurnal Jendela Ilmu* 2(1): 19–25.
- Husdiani I. 2005. Upaya Penanggulangan Dampak Kebisingan Terhadap Pendengaran Pekerja dengan Basis Pemetaan Kebisingan (Noise Mapping) di Manufacturing Workshop PPT. X di Medan. Karya Akhir Profesional. Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ilham Syarif, I. R. A. R. 2023. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralih, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan Ilham. *Http://Ejournal.Uniska-Kediri.Ac.Id/Index.Php/Filliacendekia*, 8(2): 76–80. www.isct.modares.ac.id
- Indri, A. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat dan Dampak Negatif Limbah Peternakan SapiPerah*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Inneke Pratiwi. 2011. tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Poliklinik RSJ HB Saanin Padang. Artikel Repository Universitas Andalas. Padang
- Kasanah, U. 2019. Peran Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kalidawir Tulungagung. UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Ekonomoi Syariah. Tulungagung: <http://repo.uinsatu.ac.id/13139/>.
- Kasidi, 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor, Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah. Tesis.

Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Kotler, P. Amstrong, 2001. Prinsip- Prinsip pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Lahamma, A. 2006. *Persepsi Peternak Tentang Limbah Pertanian Dalam Pemanfaatannya Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sukamaju*. Kabupaten Liwu Utara. Universitas Hasinudin. Makassar.
- Lestari, V. S., Sirajuddin, S. N., & Imran, M. (2013). Persepsi masyarakat terhadap limbah usaha peternakan sapi potong (*public perception toward beef cattle farming waste*). *Jurnal Ilmu Ternak*, 13, 39-41.
- Malik, T., Taufiqurrohman, A. M., & Zulfanita, R. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Pedaging Di Kecamatan Bayan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 7(2).1-8.
- Mardikanto T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT UNS Press.
- Matsumoto, David. 2008. Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mawa'da. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbang Kelurahan Pacceraikang, Kecamatan Biringkanaya, Makassar. Skripsi Jurusan Peternakan. Sosial Universitas Makassar. Ekonomi Hasanuddin.
- Mirza, F. F. 2013. Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha. IAIN Walisongo, Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam. Semarang: <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Mukhtar, A. 2006. Ilmu Produksi Ternak Perah. Cetakan 1. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Peneliitian Ilmu Keperawatan. (Edisi 2). Salemba Medika:Jakarta.
- Praja, M. 2006. Gas Penyebab Emisi Udara. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Priyambodo T, dan Kuspriyanto, 2016. Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum Universitas Negeri Surabaya*. 3(3):42-48
- Purnomo, P., Saam, Z., & Nazriati, E. 2016. Analisis Bau Limbah Perternakan Ayam di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik

Masyarakat Sekitar Kandang di Desa Sei Lembu Makmur.
Dinamika Lingkungan Indonesia ,3(1):57.
<https://doi.org/10.31258/dli.3.1.p.57-63>

Purwanto, H., Emmy, S. M., Danang, B., Abdi, f. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di kota BanjarBaru. Vol. 9(1): 147-155. Universitas Lambung Mangkurat BanjarBaru

Rachmawati, S. 2000. Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam. Bogor. Indonesia. 9(2):73-80.

Rafigi, A., & Heryadi, A. Y. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Peternak Burung Puyuh Di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. *Maduranch : Jurnal Ilmu Peternakan*, 7(2): 59. <https://doi.org/10.53712/maduranch.v7i2.1587>

Rahmadi, F. I. 2009. Manajemen pemeliharaan ayam petelur di peternakan dony farm Kabupaten Magelang.

Rahmi, E., Khairina, E., & Sartika, W. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Pada Usaha Ayam Petelur Jaka Farm, Kubang Tungkek). *Animal Agriculture Journal* , 579-588

Rasyaf, M. 2004. Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. Cetaka ke-2, Jakarta. Penebar Swadaya

Rasyaf, M. 2001. Beternak Ayam Ras Petelur. Edisi ke 1. Kansius, Yogyakarta.

Riswandi, 2009: Ilmu komunikasi. Jakarta, Graha Ilmu.

Riyonaldi Dwia Juang Saputro, Edya Moelya, R. N. E. 2022. *Riyonaldi Dwia Juang Saputro , 2 Edya Moelya , 3 Risma Novela Esti Fakultas Peternakan , Universitas Islam Balitar Blitar , Indonesia. 16(2): 29-34.*

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.

Saade, A., Idris, I., & Ashari, D. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Usaha Peternakan Broiler Di Lingkungan Pekanglakbu, Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem : Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2):60-69.

Safri, Muhammad & Hakim, Hari & Syarifuddin, Hutwan. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Peternakan Ayam Ras Di Kabupaten

Muaro Jambi. Journal Development. 11. 45-64.
10.53978/jd.v11i1.274.

Santoso, U. (2010). Dampak Usaha Peternakan Ayam Broiler. Department of Animal Science, Faculty of Agriculture, Bengkulu University. Bengkulu Indonesia

Sarwono, Sarlito W. 2009. Pengantar Psikologi Umum. Depok: Rajawali Pers.

Sciffan, and L. Kreanuk. 2000. Costumer Behaviour International Edition. Prentice Hall. London.

Shaleh, Abdul Rahman, 2009. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam. Jakarta: Kencana.

Sihombing., DTH. 2000. *Teknik Pengolahan Limbah Kegiatan/ Usaha Peternakan*. Universitas Andalas. *Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian*. Bogor.

Simamora, B. 2002. *Perilaku dan Komunikasi Pemasaran*. PT. Rosdakarya. Bandung

Slamet, M. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan (tidak di publikasikan)*. IPB. Bogor.

Soehadji. 1992. Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian. Jakarta.

Sudjana. 2005. Metode Statistika. Tarsito, Bandung.

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung.

Sugiyono. 2003. Statistika Untuk Penelitian. Cv. Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. CV. Alfabeta. Bandung.

Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Graha Aksara.

Sunarto, 2003. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Amus Yogyakarta.

Syahputra Aldi. 2017. Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo).

Triprastiya, M. A., Esti, R. N., & Moeis, E. M. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa

SumberAsri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2): 22-28.

Umar, H. 2000. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wijayanto, Diki, Agustina W.K, R. N. 2021. *Public Opinion The Enviromental Impact Of Laying Chicken Farm (Case Study in Semanding Hamlet Kawedusan Village Pongok District, Blitar Regency)*. 15(2): 1907–1914.

Wulandari, A., Suherman, S., & Nurhapsa, N. 2018. Public Perception of Economic Social The Presence Of Livestock Chicken Laying In Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(1): 26–34. <https://doi.org/10.52434/mja.v1i1.369>

Pirade, Y. E., & Ismanto, A. 2018. Public Perceptions on the Presence of Goat Farming in North Samarinda District Yakob Esa Pirade * , Arif Ismanto. 1(1), 33–45.

Zulfikar, A. H. 2016. *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Dinda Farm Di Desa Sanggaran Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Masyarakat di IV Korong Nagari Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

Nama	Alamat	JK	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Kategori Umur
Linda Oktaria	Balai Tengah	Perempuan	25	SD	IRT	15-64 Tahun
Nuraini	Balai Tengah	Perempuan	52	SD	IRT	15-64 Tahun
M Firdaus	Balai Tengah	Laki-laki	25	SMA	Wiraswasta	15-64 Tahun
Supriadi	Balai Tengah	Laki-laki	40	SMP	Petani	15-64 Tahun
Ayu Sukma	Balai Tengah	Perempuan	38	SMP	IRT	15-64 Tahun
Novi Widia	Balai Tengah	Perempuan	28	SMA	PNS	15-64 Tahun
Eli Permata S	Balai Tengah	Perempuan	36	SMP	IRT	15-64 Tahun
Prasetyo	Balai Tengah	Laki-laki	30	SMA	Wiraswasta	15-64 Tahun
Norayanti	Balai Tengah	Perempuan	40	SD	IRT	15-64 Tahun
Rahwani	Balai Tengah	Perempuan	65	SD	IRT	> 64 Tahun
Angraini	Balai Tengah	Perempuan	40	SMP	IRT	15-64 Tahun
Edo Saputra	Balai Tengah	Laki-laki	32	SMA	Wiraswasta	15-64 Tahun
Bakril	Balai Tengah	Laki-laki	62	SD	Petani	15-64 Tahun
Meli Febrina	Balai Tengah	Perempuan	31	SMA	IRT	15-64 Tahun
Erma Susanti	Balai Tengah	Perempuan	39	SMP	IRT	15-64 Tahun
Wiwik Sagita	Balai Tengah	Perempuan	34	SMA	IRT	15-64 Tahun
Eno Surya	Balai Tengah	Laki-laki	27	Perguruan Tinggi	PNS	15-64 Tahun
Feri Putra	Balai Tengah	Laki-laki	49	SD	Petani	15-64 Tahun
Sofiyatun	Balai Tengah	Perempuan	46	SD	IRT	15-64 Tahun
Triyani	Balai Tengah	Perempuan	31	SMA	IRT	15-64 Tahun

Yunita Dewi E	Balai Tengah	Perempuan	37	Perguruan Tinggi	IRT	15-64 Tahun
Dandi Mutianda	Balai Tengah	Laki-laki	25	SMA	Peternak	15-64 Tahun
Ningsih Dwi P	Balai Tengah	Perempuan	41	SMP	IRT	15-64 Tahun
Agus M	Balai Tengah	Laki-laki	38	SMP	Petani	15-64 Tahun
Mahyeldi	Balai Tengah	Laki-laki	47	SMA	Petani	15-64 Tahun
Puti Bungsu	Balai Tengah	Perempuan	48	SD	IRT	15-64 Tahun
Amril	Balai Tengah	Laki-laki	60	SMP	Wiraswasta	15-64 Tahun
Tuti Andini	Balai Tengah	Perempuan	35	SMA	IRT	15-64 Tahun
Rusdi	Balai Tengah	Laki-laki	60	SMA	Wiraswasta	15-64 Tahun
Kiki Safitri	Balai Tengah	Perempuan	39	Perguruan Tinggi	Wiraswasta	15-64 Tahun
Lidya Dio Rusatar	Balai Tengah	Perempuan	40	Perguruan Tinggi	PNS	15-64 Tahun
Riko Candra	Balai Tengah	Laki-laki	45	SD	Petani	15-64 Tahun
Syafrizal	Balai Tengah	Laki-laki	67	SMA	Petani	> 64 Tahun
Eka Santi	Balai Tengah	Perempuan	39	SMP	IRT	15-64 Tahun
Afrinus	Balai Tengah	Laki-laki	46	SD	Petani	15-64 Tahun
Zainal Abidin	Balai Tengah	Laki-laki	70	SD	Petani	> 64 Tahun
Hermawati	Balai Tengah	Perempuan	52	SD	IRT	15-64 Tahun
Rustam	Balai Tengah	Laki-laki	63	SMP	Peternak	15-64 Tahun
Agusman	Balai Tengah	Laki-laki	43	SD	Wiraswasta	15-64 Tahun
Iswandi	Balai Tengah	Laki-laki	44	SMP	Petani	15-64 Tahun
Saiful Amri	Balai Tengah	Laki-laki	34	SMA	Petani	15-64 Tahun
Martina	Balai Tengah	Perempuan	41	SD	IRT	15-64 Tahun
Ratna Yulis	Balai Tengah	Perempuan	48	SMA	IRT	15-64 Tahun
Afriyaldi	Balai Tengah	Laki-laki	33	Perguruan Tinggi	PNS	15-64 Tahun
Adi Kurniawan	Balai Tengah	Laki-laki	47	Perguruan Tinggi	PNS	15-64 Tahun

Lampiran 2. Kuisoner Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan
Pernakan Ayam Petelur Qaysa Farm Di Lintau Buo Utara

**Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam
Petelur Qaysa Farm Di Lintau Buo Utara**



Kuisoner ini akan digunakan untuk keperluan penelitian skripsi mengenai
“ PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN
AYAM PETELUR QAYSA FARM DI LINTAU BUO UTARA “ Oleh M.Armi
Gazali (1710611053). Mahasiswa Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Andalas Padang. Untuk mendapatkan data dalam
penelitian yang dimaksud saya sangat mengharapkan partisipasi
Bapak/ibuk/Saudara dalam pengisian kuisoner ini. Saya sangat menghargai
kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk berpartisipasi dalam menjawab kuisoner ini
dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaanya saya
ucapkan terima kasih.

Nomor Responden :

Tanggal Pengisian :

➤ KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Nama Responden :
- Alamat Responden :
- Jenis Kelamin :
- Umur :
- Pekerjaan :
- Pendidikan formal terakhir yang dicapai :



A. Persepsi Dampak Negatif

- Berbau

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju (3)	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju(1)
1	Bau tidak sedap yang berasal dari kotoran peternakan ayam petelur yang mengganggu			

2	Bau menyengat yang berasal dari kotoran ternak tersebut dapat dirasakan setiap waktu pada pagi, siang, dan malam hari, terlebih ketika angin kencang dapat menambah baunya			
---	--	--	--	--

➤ Pencemaran Air

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Limbah cair peternakan dibiarkan pada saluran pembuangan.			

➤ Suara Bising

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju (3)	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Suara bising yang berasal dari peternakan ayam petelur (seperti suara mesin giling jagung, dll)			

➤ Kondisi Populasi Lalat

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju (3)	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Lalat disekitar peternakan ayam petelur menyebar ke teras/ dalam rumah masyarakat sekitar			

B. Persepsi Dampak Positif

➤ Membuka Lapangan Kerja

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju (3)	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Usaha peternakan ayam petelur membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar			
2	Menambah atau meningkatkan pendapatan penghasilan masyarakat sekitar dan Kelompok ternak dengan merekrut atau mengambil tenaga kerja dari masyarakat			
3	Kehadiran usaha peternakan ayam petelur memberikan keuntungan bagi masyarakat			

➤ Memberikan Bantuan Sosial

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju (3)	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Dapat memberi bantuan sosial kepada masyarakat dalam perayaan hari besar islam dan hari kemerdekaan			
2	Bantuan sosial yang diberikan bermanfaat untuk masyarakat			
3	Selalu memberikan bantuan sosial setiap perayaan ataupun acara yang diadakan masyarakat			

➤ Kotoran ternak sebagai pupuk

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju (3)	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Kotoran yang dihasilkan peternakan ayam petelur digunakan sebagai pupuk			

➤ Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

NO	Uraian (Pernyataan)	Setuju (3)	Cukup Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Adanya peternakan petelur qaysa farm membuat perekonomian masyarakat sekitar meningkat			



35	Afrinus	2	1	2	1	2
36	Zainal Abidin	1	1	1	1	1
37	Hermawati	2	2	1	1	1
38	Rustam	1	1	1	1	2
39	Agusman	1	1	1	1	1
40	Iswandi	1	1	1	1	1
41	Saiful Amri	2	2	1	2	2
42	Martina	1	1	1	1	1
43	Ratna Yulis	2	2	1	1	1
44	Afriyaldi	1	1	1	1	1
45	Adi Kurniawan	1	1	1	1	1

Ket:

B1 : Berbau 1

B2 : Berbau 2

PA1 : Pencemaran Air

SB1 : Suara bisik

KPL1 : Kondisi populasi lalat



Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Kuisisioner Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Limbah di Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm Lintau Buo Utara

➤ Manfaat

Keterangan: 3 = Bermanfaat
2 = Cukup Bermanfaat
1 = Tidak Bermanfaat

Nama	MLP	MLP	MLP	MBS	MBS	MBS	KTSP	MPM
	1	2	3	1	2	3	1	1
Linda Oktaria	1	2	2	2	2	2	2	2
Nuraini	1	2	2	2	2	2	2	2
M Firdaus	1	1	2	2	2	2	2	2
Supriadi	2	2	2	2	2	2	2	2
Ayu Sukma	2	2	2	2	2	2	2	2
Novi Widia	2	2	2	2	2	2	2	2
Eli Permata S	2	1	2	2	2	2	2	2
Prasetyo	2	2	2	2	2	2	2	2
Norayanti	2	2	2	2	2	2	2	2
Rahwani	2	1	2	2	2	2	3	3
Anggraini	2	2	2	2	2	2	2	2
Edo Saputra	2	2	2	2	2	2	3	2
Bakril	2	2	2	2	2	2	3	2
Meli Febrina	1	1	2	2	2	2	3	3
Erma Susanti	2	2	2	2	2	2	2	2
Wiwik Sagita	1	1	2	2	2	2	2	2
Eno Surya	2	2	2	2	2	2	2	2
Feri Putra	1	1	2	2	2	2	2	1
Sofiyatun	2	2	2	2	2	2	2	2
Triyani	2	2	2	2	2	2	2	2
Yunita Dewi E	2	2	2	2	2	2	2	2
Dandi Mutianda	2	2	2	2	2	2	2	2
Ningsih Dwi P	1	1	2	2	2	2	2	2
Agus M	1	1	2	2	1	2	1	1
Mahyeldi	1	1	2	2	2	2	2	2
Puti Bungsu	1	1	2	2	2	2	1	2
Amril	1	1	2	2	2	2	2	2
Tuti Andini	1	1	2	2	2	2	2	2
Rusdi	2	2	2	2	2	2	2	2
Kiki Safitri	2	2	2	2	2	2	2	2
Lidya Dio Rusatar	2	2	2	2	2	2	2	2

Riko Candra	2	2	2	2	2	2	2	2
Syafrizal	1	2	2	2	2	2	2	2
Eka Santi	2	2	2	2	2	2	2	2
Afrinus	2	2	2	2	2	2	2	2
Zainal Abidin	2	2	2	2	2	2	2	2
Hermawati	1	1	2	2	2	2	2	2
Rustam	2	2	2	2	2	2	2	2
Agusman	2	2	2	2	2	2	2	2
Iswandi	1	1	2	2	2	2	2	2
Saiful Amri	1	1	2	2	2	2	2	2
Martina	2	2	2	2	2	2	2	2
Ratna Yulis	1	1	2	2	2	2	2	2
Afriyaldi	2	2	2	2	2	2	2	2
Adi Kurniawan	2	2	2	2	2	2	2	2



KET :

MLP1 : Membuka lapangan pekerjaan 1

MLP2 : Membuka lapangan pekerjaan 2

MLP3 : Membuka lapangan pekerjaan 3

MBS1 : Memberikan bantuan sosial 1

MBS2 : Memberikan bantuan sosial 2

MBS3 : Memberikan bantuan sosial 3

KTSP1: Kotoran ternak sebagai pupuk

MPM1 : Meningkatkan perekonomian masyarakat

Lampiran 5. Panduan Wawancara Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm Di Lintau Buo Utara

Panduan Wawancara Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

Nama :

Hari/Tanggal :

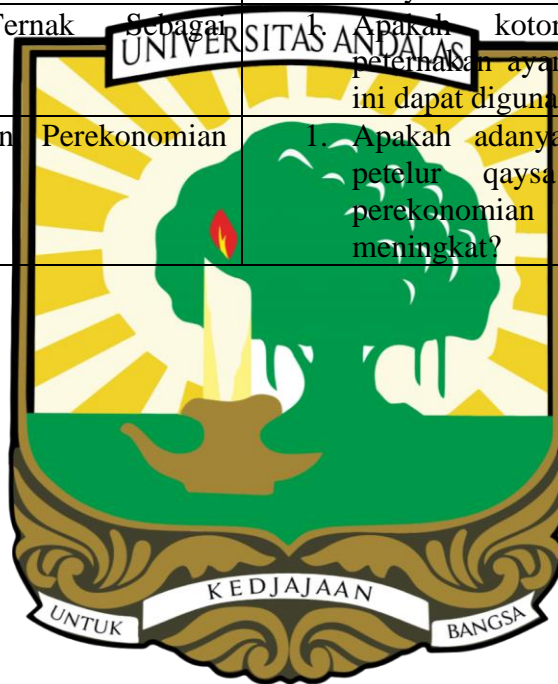
➤ Mengganggu

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Berbau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bau kurang sedap yang berasal dari peternakan ayam petelur di daerah ini mengganggu Bapak/Ibu? 2. Apakah ada Bapak/Ibu merasa ada bau yang menyengat berasal dari peternakan ayam petelur dari daerah ini?
2	Pencemaran Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu merasa terganggu dengan adanya pencemaran air (saluran air) yang berasal dari peternakan ayam petelur di daerah ini?
3	Suara Bising	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu merasa terganggu dengan suara bising yang berasal dari peternakan petelur dari daerah ini ?
4	Kondisi Populasi Lalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adanya peternakan ayam petelur qaysa farm membuat lalat dari peternakan menyebar ke teras/dalam rumah Bapak/Ibu?

➤ Manfaat

No	Indikator	Pertanyaan
1	Membuka Lapangan Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peternakan ayam petelur di daerah ini memberikan kesempatan kerja dengan dibukanya lapangan pekerjaan? 2. Apakah usaha peternakan ayam petelur ini menambah pendapatan penghasilan Bapak/Ibu? 3. Apakah Bapak/Ibu merasa adanya keuntungan yang didapatkan dari

		usaha peternakan ayam petelur ini?
2	Memberikan Bantuan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada peternak ayam petelur ini berkontribusi dalam memberikan bantuan social kepada masyarakat dalam perayaan hari besar agama dan hari kemerdekaan? 2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap bantuan social yang diberikan apakah bermanfaat? 3. Apakah peternakan ayam petelur di daerah ini selalu memberikan bantuan social setiap perayaan ataupun acara yang diadakan masyarakat?
3	Kotoran Ternak Sebagai Pupuk	1. Apakah kotoran ternak pada peternakan ayam petelur di daerah ini dapat digunakan sebagai pupuk?
4	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	1. Apakah adanya peternakan ayam petelur qaysa farm membuat perekonomian masyarakat sekitar meningkat?



Lampiran 6. Gambar Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara



UNIVERSITAS ANDALAS





RIWAYAT HIDUP

M.Armi Gazalli dilahirkan di kota Batusangkar, 19 Juli 1999, merupakan anak pertama dari pasangan ayahanda Dasrial dan Ibunda Rini Kumala. Tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 22 Nagari Balai Tangah. Pendidikan lanjutan pertama di selesaikan di SMPN 1 Lintau Buo Utara pada tahun 2014. Kemudian Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Lintau Buo Utara dan selesai tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Peternakan Universitas Andalas melalui jalur SNMPTN.

Pada tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 31 Juli 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara. Kemudian kegiatan Farm Experience pada tanggal 20 Februari 2021 sampai dengan 30 Maret 2021 di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Selanjutnya pada bulan Maret sampai Juli 2024 penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara” yang dilakukan di Jorong IV Korong Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara.

Padang, 2024

M.Armi Gazalli